

**IDEOLOGI ISLAMISME EKS-HTI PADA AKUN “YUK NGAJI”  
PERSPEKTIF ANALISIS FRAMING WILLIAM A. GAMSON**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program  
Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

Oleh:

Kholifatur Rosida  
NIM: E71218043

**PROGRAM AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Kholifatur Rosida

NIM : E71218043

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sidoarjo, 20 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Kholifatur Rosida

NIM. E71218043

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul “Ideologi Islamisme Eks-HTI Pada Akun “Yuk Ngaji” Analisis Framing William A. Gamson” yang ditulis oleh Kholifatur Rosida ini telah disetujui pada tanggal 21 Oktober 2022.

Surabaya, 21 Oktober 2022

Pembimbing,



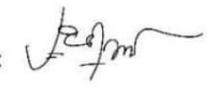
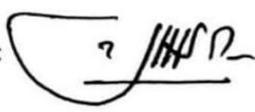
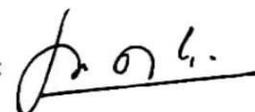
**Dr. Loekisno Choiril Warsito, M.Ag**

**NIP. 196303271993031004**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Ideologi Islamisme Eks-HTI Pada Akun Youtube “Yuk Ngaji”  
Perspektif Analisis Framing William A. Gamson” yang ditulis oleh Kholifatur Rosida  
ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 27 Oktober 2022

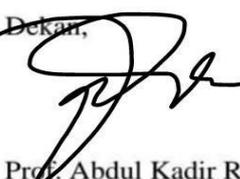
### Tim Penguji:

1. Dr. Loekisno Choiril Warsito, M.Ag (Ketua) :   
NIP. 196303271993031004
2. Dr. H. Kasno, M.Ag (Penguji I) :   
NIP. 195912011986031006
3. Isa Anshori, M.Ag (Penguji II) :   
NIP. 197306042005011007
4. Ida Rochmawati, M.Fil.I (Penguji III) :   
NIP. 197601232005012004

Surabaya, November 2022

Dekan,



  
Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.DNIP.

197008132005011003



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Kholifaturoside  
NIM : E71218043  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Aqidah dan Filsafat Islam  
E-mail address : [kholifaturossida3128@gmail.com](mailto:kholifaturossida3128@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

IDEOLOGI ISLAMISME EKS-HTI PADA AKUN "YUK NGAJI" PERSPEKTIF ANALISIS

FRAMING WILLIAM A. GAMSON

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 November 2022

Penulis

(Kholifaturoside)

## ABSTRAK

Judul : Ideologi Islamisme Eks-HTI Pada Akun “Yuk Ngaji”  
Analisis Framing William A. Gamson  
Nama Mahasiswa : Kholifatur Rosida  
NIM : E71218043  
Pembimbing : Dr. Loekisno Choiril Warsito, M. Ag  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

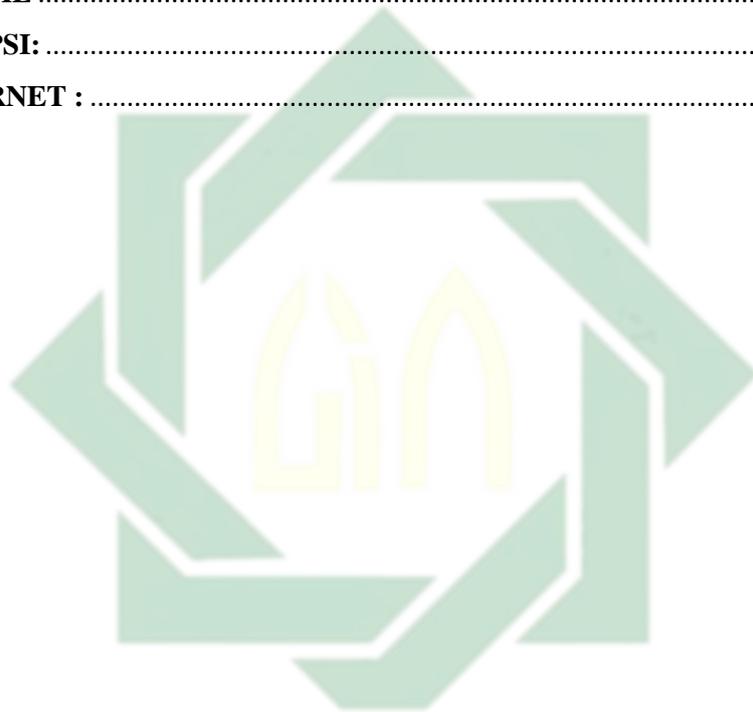
Perkembangan teknologi begitu cepat yang berdampak pada kehidupan masyarakat Indonesia. Yang menjadi dampaknya yaitu kemudahan mengakses informasi serta gerakan paham Islamisme di media sosial khususnya *youtube*. Ideologi kelompok Eks-HTI ini yang berpegang teguh bahwa islamisme yang mereka bawa merupakan representasi dari ajaran agama yang sebenarnya. Mengingat kembali naiknya perkembangan propaganda Islamisme di media masa, sedangkan Indonesia adalah negara kesatuan republik yang bersifat konklusif dengan pancasila sebagai falsafah negara. Pada kajian yang dilakukan oleh komunitas Yuk Ngaji tersebut, bahwa yang mereka sampaikan secara tidak langsung menyebarkan paham Islamisme Eks-HTI. Kelompok tersebut ingin menerapkan sistem khilafah di Indonesia tetapi di Indonesia masyarakatnya bukan hanya umat muslim saja. Penelitian ini menggunakan teori framing William A. Gamson untuk menganalisis penyebaran paham islamisme di media sosial youtube yang telah dilakukan oleh anggota Eks-HTI.

Kata kunci: Ideologi, Islamisme, Media Sosial, Framing.

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	1
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulis .....	6
D. Penelitian Terdahulu .....	6
E. Metode Penelitian .....	12
<b>BAB II IDEOLOGI ISLAMISME DAN ANALISIS FRAMING WILLIAM A. GAMSON</b> .....	16
A. Perkembangan Islamisme .....	16
B. Ideologi HTI dan Media Sosial .....	19
1. Ideologi HTI.....	19
2. Media Sosial.....	24
C. Teori Framing William A. Gamson .....	26
1. Pengertian Framing .....	26
2. Konsep Framing William A. Gamson.....	31
<b>BAB III AKUN “YUK NGAJI” DAN IDEOLOGI ISLAMISME HTI</b> .....	35
A. Latar Belakang Akun “Yuk Ngaji” .....	35
1. Profil Media Youtube “Yuk Ngaji” .....	35
2. Sejarah Komunitas Yuk Ngaji .....	35
B. Ideologi Islam eks-HTI “Yuk Ngaji” .....	39
<b>BAB IV IDEOLOGI ISLAMISME EKS-HTI ANALISIS TEORI FRAMING WILLIAM A. GAMSON</b> .....	51
A. Strategi Ideologi Islamisme Akun “Yuk Ngaji” .....	51
B. Temuan Penelitian .....	53

<b>BAB V</b> .....	63
<b>PENUTUP</b> .....	63
<b>A. Kesimpulan</b> .....	63
<b>B. Saran</b> .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	65
<b>BUKU</b> .....	65
<b>JURNAL</b> .....	65
<b>SKRIPSI:</b> .....	66
<b>INTERNET :</b> .....	66



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ideologi Islamisme pada zaman sekarang semakin meningkat ditambah dengan berkembang pesatnya teknologi yang membuat banyaknya gerakan paham revolusioner bermunculan terutama dalam media sosial. Dampak pada media sosial telah menjadi keseharian manusia modern yang termasuk dalam persoalan ideologi. Pasca reformasi ditandai dengan mengambil celah tumbuhnya Islam radikal di Indonesia secara demokratisasi. Paham keagamaan sering dikaitkan dengan fenomena Islamisme di kalangan umat islam, meskipun pencetus dari paham radikal ini bisa lahir dari berbagai sumbu, ekonomi, sosial dan politik.

Dalam Indonesia sendiri telah berubah dari entitas yang dianggap representasi Islam moderat menjadi konservatif. Dari munculnya otoritas keagamaan baru yang berkontestasi dan menyaingi otoritas keagamaan lama melalui platform media online. Semua gerakan tersebut dipicu oleh Islamisme yang sudah ada di Indonesia sejak lama. Istilah islamisme sendiri adalah paham yang menyatakan Islam dengan beranggapan sebuah produk final, tidak hanya terlihat dari sudut pandang agama namun juga dalam politik, beragama serta dalam sistem belajar mengajarnya dapat menjadikan islam sebagai landasan ideologi. Kelompok Islamisme yang mempunyai kecenderungan tekstual dan secara harfiah dalam mengemukakan ideologinya, yang mana realitas seringkali membelah menjadi salah dan

benar. Oleh karena itu, membuat ruang gerak penafsiran islam terlihat cekal dan juga sempit.<sup>1</sup>

Islamisme berawal dari semangat keislaman yang tunduk dengan prinsip-prinsip Islam ingin menjadikan segala tatanan sebuah negara, yaitu negara Islam. Kelompok Islamisme telah menyanjung Islam pada zaman Nabi saw. di Madinah, dan mereka berupaya untuk mengembalikan praktik berislam pada zaman sekarang untuk kembali seperti zaman Nabi saw. M. Amiin Abdullah mengemukakan bahwa mengetahui Islam tidak bisa dengan satu disiplin keilmuan saja, akan tetapi dengan melalui transdisiplin keilmuan, interdisiplin dan juga multidisiplin. Alasannya bahwa praktik Islam yang dianggap benar, tidak salah, tidak dapat ditawar, serta tidak ada unsur Barat, murni dari Tuhan dan tidak dipengaruhi oleh pemikiran manusia. Menurut Islamisme hanyalah model praktik berislam pada zaman Nabi saw. selainnya adalah praktik berislam yang ditolak alias *bid'ah*.

Adapun yang menjadi salah satu kelompok islamisme di Indonesia yaitu Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Organisasi ini banyak bermunculan di Indonesia, serta memiliki keinginan mengimplementasikan sistem khilafah yang kerap juga menentang program pemerintah. HTI mempunyai pandangan, bahwa hukum-hukum Allah dapat ditegakkan dengan adanya sistem khilafah dan syari'at bisa dijalankan secara *kaffah*.<sup>2</sup> Sebab kelompok

---

<sup>1</sup> M. Nur Fauzi, "Mengurai Paradigma Pemikiran Gerakan Islamisme dan Pos-Islamisme di Era Kontemporer" *TRIBAKTI: jurnal Pemikiran Keislaman* Vol.32 No.1 (Januari 2021), 182.

<sup>2</sup> Mohammad Rafiuddin, "Mengenal Hizbut Tahrir" *ISLAMUNA: Jurnal Studi Islam* Vol. 2 No. 1 (2015), 33.

HTI ini telah di bubarkan oleh pemerintah pada tahun 2017. Meski telah dibubarkan eks-HTI tetap saja aktif berdakwah baik itu secara pribadi ataupun kelompok. Mereka memang tidak secara terang-terangan menyampaikan paham HTI tersebut. Namun dalam konten menyiarkan ideologi mereka unggah, telah mengatakan secara umum menyetujui penegakan khilafah. Mereka telah beranggapan program yang direncanakan pemerintah menyudutkan Islam dan menggeser nilai-nilai keislaman dengan paham-paham barat. Kemudian mereka melakukan penyebaran paham Islamisme dengan menunjukkan bahwa kelompok ini masih eksis di negara kita.

Meomentum bagi HTI pada masa reformasi yaitu melakukan transformasi organisasi formal secara terbuka dari gerakan ideologi bawah tanah dengan cara tersembunyi menjadi organisasi yang legal. Demokrasi di Indonesia menjadi dampak negative terhadap penguatan konsolidasi yang disebabkan aktivitas yang telah dilakukan HTI. Langkah kelompok radikalisme dalam menyebarkan paham mereka yaitu dengan menarik perhatian kaum muda dengan mengutip ayat-ayat atau hadist yang mengenai jihad kemudian di bumbui oleh ajaran-ajaran islamisme yang dimana negara sempurna adalah negara yang takluk dengan aturan islam dan negara yang dipimpin oleh pemimpin/imam yang juga seorang muslim.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> AINU ROFIQ AL-AMIN, "Konstruksi Sistem Khilafah Hizbut Tahrir" *Jurnal Review Politik* Vol. 7 No. 2 (2017), 272.

Paham ideologi dapat dipahami dengan ajaran khilafah yang telah menentang ajaran ideologi pancasila yang dianggap thaghut serta tidak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.<sup>4</sup> Pada sisi lain, pancasila sendiri diterima oleh kelompok HTI sebagai seperangkat falsafah (*set of philosophy*). Karena menurut M. Ismail Yusanto yang merupakan anggota HTI, mengutarakan bahwa pancasila merupakan ide filosofis yang baik serta tidak mempunyai rancangan dalam realitas politik.<sup>5</sup> Organisasi HTI telah mengklaim dirinya sebagai partai politik berideologi islam. Akan tetapi mereka berbeda dari partai Islam lainnya yang dimana eks-HTI menolak untuk masuk di sistem politik di Indonesia.

Eks-HTI tidak langsung berhenti untuk menyebarkan propagandanya meskipun telah dibubarkan oleh pemerintah. Namun mereka bertambah banyak menyebarkan dengan melalui platform, seperti media sosial *youtube*. Yang dimana pada saat ini platform *youtube* merupakan media yang cukup berpengaruh besar dan rata-rata penggunanya adalah anak-anak muda. Pembahasan pada akun “Yuk Ngaji” adalah doktrin-doktrin ideologi Islamisme yang bersifat revolusioner, yang diantaranya yakni pemikiran tentang sistem khilafah. Pada beberapa kajian daring yang mereka adakan di akun “Yuk Ngaji” para ustadz yang bernaib mantan dari kelompok eks-HTI yang sering menyampaikan kajiannya

---

<sup>4</sup> Ainur Rofiq Al-Amin, “Kritik Pemikiran Khalifah Hizbut Tahrir Yang Autokratik”, *Jurnal Teosofi*, Vol. 7, No. 2 (2017), 481.

<sup>5</sup> Syaiful Arif, “Kontradiksi Pandangan HTI atas Pancasila”, *Jurnal Keamanan Nasional*, Vol. II, No. 1 (2016), 23.

tentang Islamisme. Yang diantaranya yakni Felix Siauw dan Husain Assadi. Mereka selalu menyelipkan bahasan tentang kritikan islamisme kepada para penontonnya supaya mereka membantu mengiringi setiap bagian dari gerakan Eks-HTI untuk mempertahankan syari'at Islam yaitu sistem khilafah di Indonesia.

Dalam menyikapi hal ini, penulis menggunakan teori framingnya William A. Gamson untuk mengungkap ideologi Islamisme dalam akun “Yuk Ngaji”. Teori framing Gamson ini memiliki pendekatan konstruktivisme yang melihat framing sebagai sebuah proses konstruksi sosial dalam memaknai realitas. Proses tersebut terjadi dalam dua aspek, yaitu aspek individual dan aspek wacana yang berkaitan dengan objek. Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk meneliti akun “Yuk Ngaji” dengan teori framing William A. Gamson. Mengingat teori ini diharapkan dapat mengungkapkan instruksi dalam memaknai ideologi Islamisme.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas yang sudah dijelaskan, maka peneliti menemukan 2 rumusan masalah:

1. Bagaimana strategi ideologi Islamisme eks-HTI pada akun “Yuk Ngaji” ?
2. Bagaimana ideologi Islamisme eks-HTI pada akun “Yuk Ngaji” perspektif analisis framing William A. Gamson?

### C. Tujuan Penulis

1. Untuk mengetahui ideologi Islamisme eks-HTI pada akun “Yuk Ngaji”.
2. Untuk mengetahui ideologi Islamisme eks-HTI pada akun “Yuk Ngaji” perspektif analisis framing William A. Gamson.

### D. Penelitian Terdahulu

Agar dapat mempermudah dan terhindar dari plagiasi, penulis membuat table penelitian terdahulu sebagai acuan dalam pembuatan karya ilmiah sehingga karya yang dihasilkan tidak mengulang dan menghasilkan karya yang baru. Berikut merupakan kumpulan penelitian terdahulu:

NO.	Nama	Judul	Terbit	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
1.	M. Nur Fauzi	Mengurai Pradigma Pemikiran Gerakan Islamisme dan Pos-Islamisme di Era Kontemporer	Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman . 2021 (Sinta 3)	Bagaimana pemikiran islam transnasiona l dalam mengutarakan ide dan gagasannya terjadi pergeseran paradigm?	Dalam kajian ini didapati gerakan islamisme dan pos-Islamisme menjadi pergeseran paradigm pemikiran keislaman yang bersifat signifikan. Penyebab pergeseran pemikiran keislaman yakni gagasan yang berawal dari modernitas barat dan struktur perbedaan dalam

					<p>menyikapi wacana. Islamisme sendiri juga mengarah pada penolakan terhadap pemikiran yang berawal dari Barat, serta wacana. Sedangkan Pos-Islamisme justru sebaliknya lebih bersifat apresiasi dan kritis.</p>
2.	Mohamad Rafiuddin	Mengenal Hizbut Tahrir	Islamuna: Jurnal Studi Islam. 2015 (Sinta 3)	Bagaimana gerakan Islam transnasional menyebarkan ideologinya ?	<p>Pada kajian ini didapatkan bahwa dengan hukum dan syari'at islam Hizbut Tahrir melihat politik sebagai bagaimana mengatur dan memelihara urusan masyarakat sesuai. Sehingga dalam aksinya Hizbut Tahrir lebih banyak berdiri sebagai pihak yang konfrontasi dengan pemerintah sekuler. Tetapi tidak terkait dengan politik praktis, tapi aktif</p>

					falam mengkampanyekan ideology islam pada khalayak.
3.	Ainur Rofiq Al Amin	Kritik Pemikiran Khilafah Hizbut Tahrir Yang Autokratik	Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam. 2017 (Sinta 2)	Bagaimana akar pemikiran khilafah yang di sebut dengan khilafahand khalifah yang di usung oleh hizbut tahrir?	Dalam kajian ini didapati bahwa dalam pengangkatan khalifah terlihat retakan-retakan yang mana celah ini dapat diatasi oleh indivisu yang memiliki kekuatan senjata dan ekonomi demi untuk diangkat menjadi khalifah Bagi pemilik kuasa yang besar nantinya akan menjadikan khalifah sebagai penguasa yang autokratik. Dengan ini, khalifah bisa disebut dictator konstusional berbasis agama.
4.	Ainur Rofiq Al Amin	Konstruksi Sistem Khilafah Hizbut Tahrir	JRP (Jurnal Review Politik). 2017 (Sinta 2)	Bagaimana struktur ajaran khilafah yang di usung oleh kelompok Hizbut Tahrir?	Pada kajian ini di dapati bahwa, rancangan kehilafahan yang dikonstruksi oleh Hizbut Tahrir ternyata dapat berubah seiring berjalannya waktu. Sistem

					khilafah ala Hibur Tahrir yang dianggap sebagai bagian tidak terpisahkan dari ajaran Islam adalah klaim yang salah. Oleh karena itu, Hizbut Tahrir mengklaim bahwa struktur khilafah sudah sempurna sejak zaman Nabi adalah klaim yang tidak berdasar.
5.	Azman	Gerakan dan Pemikiran Hizbut Tahrir Indonesia	Al-Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan. 2018 (Sinta 3)	Bagaimana pemahaman keagamaan Hizbut Tahrir Indonesia?	Pada kajian ini didapati bahwa Hizbut Tahrir mengklaim dirinya sebagai partai politik yang berbasis pada transnasionalisme serta berideologi Islam. Hizbut Tahrir ingin mengukuhkan hukum menurut apa yang telah diturunkan Allah dalam kehidupan ini dan juga membangun kembali sistem khilafah. Yang menjadikan Islam sebagai perkara yang utama.
6.	Syaiful Arif	Kontradiksi Pandangan	Jurnal Keamanan	Bagaimana pandangan	Dalam kajian ini didapati bahwa

		HTI atas Pancasila	Nasional. 2016 (Sinta 3)	HTI atas pancasila?	pancasila di klaim sebagai ideology kaffar yang harus ditolak sebab kejelekan pancasila di dalam dirinya sendiri. Selain itu pancasila juga diterima sebagai <i>Set of philosophy</i> (seperangkat falsafah). Karena pancasila mengakomodir pluralism agama. Oleh karena itu, hal ini terdapat pada sila persatuan Indonesia yang mempertahankan dan menghormati keanekaragaman ras. Salah satunya yakni keanekaragaman keyakinan.
7.	Zulfadli	Orientasi Politik Aktivis Eks Hizbut Tahrir Indosenia Pasca Dibubarkan	Kontekstualita : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 2018 (Sinta 2)	Bagaimana arah orientasi politik eks-HTI setelah di bubarkan? Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan	Hasil dari penelitian ini, Orientasi politik merupakan perilaku yang dimiliki seorang individu maupun kelompok meskipun berpartisipasi saling berkaitan antara satu dengan

				<p>oleh kelompok radikalisme ?</p>	<p>yang lainnya serta berbeda akan tetapi orientasi politik. Kelompok radikal melakukan mobilisasi terhadap masyarakat dengan doktrin ideology khilafahnya. Sebagai keterlibatan dari rancangan khilafah yang telah dikembangkan dapat diterima oleh generasi muda terutama pada perguruan tinggi. Mereka membangun opini public umat islam dengan melalui pertemuan khilafah ,demonstrasi dan mereka menyebut kegiatan yang telah dilakukan dengan kegiatan dakwah daripada kegiatan politik.</p>
--	--	--	--	------------------------------------	--

Dengan melihat kajian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa yang penulis teliti tentang ideology islamisme belum pernah dilakukan. Posisi

penulis dan perbedaan dengan penelitian lain yaitu: pada jurnal pertama, membahas tentang Hizbut Tahrir mencoba melakukan perubahan pada masyarakat islam yang bertujuan untuk kembali pada pemikiran yang rasional yaitu pemikiran berlandaskan Al-Qur'an dan hadist. Jurnal kedua, membahas tentang radikal mengklaim pancasila sebagai ideology kaffar yang harus di tolak. Jurnal ketiga, membahas tentang membangun opini public umat islam dengan melalui pertemuan khilafah. Jurnal keempat, membahas tentang struktur ajaran khilafah yang di usung oleh Hizbut Tahrir. Jurnal kelima, membahas tentang bagaimana pemahaman keagamaan Hizbut Tahrir. Jurnal keenam, membahas tentang pancasila di klaim sebagai ideology kaffar yang harus ditolak sebab kejelekan pancasila di dalam dirinya sendiri. Jurnal ketujuh, membahas tentang orientasi politik eks-HTI setelah dibubarkan kelompok radikal melakukan mobilisasi terhadap masyarakat dengan ideology khilafahnya.

#### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara pengumpulan data untuk di analisis. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian *digital research* pada media online dan kajian akademis yang berhubungan dengan problem tersebut.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer (data utama) dan data sekunder (data penunjang). Sumber data primer dalam penelitian ini yakni beberapa content yang mengandung ideologi islamisme eks-HTI yang ada di akun “Yuk Ngaji”, sedangkan data sekundernya diperoleh dari kajian akademis serta buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Terkait dengan teknik pengumpulan data, peneliti melakukan dokumentasi dan juga observasi. Dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan pengumpulan berbagai data-data sekunder untuk diaplikasikan sebagai penunjang penelitian ini. Sedangkan observasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung pada akun “Yuk Ngaji” dengan cara menonton serta menyusut disetiap kajian yang dilakukan oleh mereka.

## 4. Pendekatan dan Analisis Data

Yang terjadi pada isu diatas peneliti menggunakan teori analisis *Framing William A. Gamson*, kerana peneliti akan melakukan penelitian mengenai makna tertentu yang dikonstruksi oleh sebagian orang yang memafaatkan agama sebaagai alat untuk memperoleh dukungan massa. Semntara itu, framing sendiri adalah suatu metode yang diaplikasikan oleh media untuk menuturkan sebuah peristiwa.

Sedangkan dalam analisis data, peneliti menggunakan analisis Framing William A. Gamson. Yang dimana pada salah satu pemikiran utama Gamson yakni ia melihat media terdiri atas sejumlah kemasan (*package*). *Package* merupakan semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna yang telah disamapaikan, serta untuk menafsirkan makna yang telah diterima.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dari judul “Ideologi Islamisme Eks-HTI pada Akun “Yuk Ngaji” Perspektif Analisis Framing William A. Gamson” akan diuraikan berbentuk pembahasan beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab *pertama*, yakni berisi pendahuluan dari penelitian ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian terdahulu, metode penelitian dan yang terakhir adalah sub bab sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisi tentang pembahasan yang mengenai kerangka teoritik : ideology islamisme dan media sosial .

Bab *ketiga*, berisi tentang penyajian data yang akan disajikan terkait objek penelitian, sumber data, serta memeparkan data terkait model deradikalisasi dalam akun Yuk Ngaji.

Bab *keempat*, berisi mengenai analisis keberadaan akun “Yuk Ngaji” dan ideology islamisme Eks-HTI yang dikaji menggunakan framing William A. Gamson.

Bab *kelima*, berisi penutup yang didalamnya mencakup kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### IDEOLOGI ISLAMISME DAN ANALISIS FRAMING WILLIAM A. GAMSON

#### A. Perkembangan Islamisme

Islamisme merupakan pemahaman agama (islam) dalam bentuk tatanan sebuah negara, khususnya negara Islam. Islamisme bukanlah semata politik, akan tetapi politik yang diagamaisasikan. Islamisme sebagai contoh paling kuat dari fenomena global fundamentalisme religious. Dalam perkara Islamisme, agamaisasi politik berarti promosi suatu tatanan politik yang dipercaya beremanasi dari kehendak Allah dan bukan berdasarkan kedaulatan rakyat. Kelompok Islamisme mendambakan Islam seperti waktu Nabi saw di Madinah dan mereka berusaha untuk mengembalikan praktik Islam untuk kembali seperti Islam pada zaman Nabi yakni, empat belas abad sebelumnya. Oleh karena itu, Islamisme dapat diidentifikasi sebagai sebuah ideologi yang menghubungkan *din* (agama) dengan *daulah* (negara) dalam tatanan politik berbasis syariat. Rencana prinsip Islamisme adalah mendirikan negara dengan prinsip hukum Islam dan menghubungkan umat Islam untuk membangun tatanan yang hanya tunduk pada satu pemimpin muslim yang dikenal sebagai *nizam Islam*.<sup>6</sup> Umat muslim diharuskan mendukung Islam sebagai suatu perkembangan yang harus

---

<sup>6</sup> Bassam Tibi, *Islam dan Islamisme*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2016), 292.

menegakkan kembali Islam seperti yang dicontohkan oleh Nabi. Kurang lebih seperti inilah pemikiran utama dari kelompok islamis.

Kelompok Islamis bermunculan dengan menimbulkan dampak dari makna Islam itu sendiri. Jika dilihat dalam konteks di Indonesia, kelompok islamis ini tidak dapat dipisahkan arah gerakannya dari politik dan perjuangan dakwah Islam.<sup>7</sup> Gerakan Islam mulai bangkit pasca lengsernya Orde Baru ditandai oleh dua model gerakan yaitu, structural dan kultural. Gerakan pertama ditandai dengan adanya isu pendirian parta-partai islam, seperti PBB, PKS, PKU, Partai Masyumi Baru, serta PP. Sedangkan gerakan yang kedua ditandai dengan munculnya ormas-ormas islam, seperti FPI, Laskar Jihad, MMI, HTI, Tarbiyah, dan MTA pada beberapa decade lalu.<sup>8</sup> Dalam memperjuangkan rencana politik mereka, mereka sering mengangkat spanduk Islam untuk mencapai tujuannya. Dalam peraturan ini penting untuk mengenali Islam dan Islam islamisme. Antara islam sebagai agama dan islamisme sebagai rencana politik.

Sayyid Qutb untuk Islamisme sebanding dengan Marx untuk Marxisme. Dengan alasan bahwa Qutb merupakan penggerak utama Islam politik (*Islamisme*), yang dimana ide-ide utamanya begitu cepat menyebar ke seluruh dunia dan sampai ke Indonesia. Sedangkan Yusuf al-Qaradhawi adalah warisan Qutb. Ia menulis dalam bukunya "*al-Hall al-Islami wa al-*

---

<sup>7</sup> Slamet Muliono R, "Salafi dan Stigma Sesat-Radikal", *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 13, No. 2 (2019), 307.

<sup>8</sup> Muhammad Najib Azca, dkk., "A Tale of Two Royal Cities: The Narratives of Islamists' Intolerance in Yogyakarta and Solo", *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 57, No. 1 (2019), 424.

*Hulul al-Mustauradah*” (solusi islam dan solusi yang diimpor). Keryanya tersebut di katakan sebagai wujud atas penolakan terhadap nilai-nilai yang Islami. Menurutnya bahwa demokrasi solusi yang diimpor, Islam menghadirkan syariah sebagai solusi impor (demokrasi).<sup>9</sup>

Rancangan tentang nusantara yang diselimuti standar Islam dapat ditelaah secara menarik pada masa puncak Sarikat Islam. Sarikat Islam ini yang kemudian membingkai Partai dan mengubah namanya menjadi PSI sejak kemunculanya yang menyatakan bahwa mempunyai tujuan untuk meminta pelaksanaan peraturan syari’at Islam, dengan Mutlak, sesuai dengan model dan teladan yang telah di conthkan oleh Nabi saw. PSI hanya ingin mendirikan khilafah di indoneisa namun juga beusaha menyebarkan paham pan-Islamisme.<sup>10</sup> Konsep negara islam yang diinginkan oleh gerakan Islamisme tidak hanya berhenti sampai di situ. Disebabkan karena banyaknya dorongan yang bermunculan dari kondisi keislaman yang ada di Indonesia.

Mohammad Natsir mengemukakan bahwa perlunya konsep negara yang patuh pada hukum syari’at Islam yang diharapkan bisa membawa kekuatan pada suatu negara dan juga menjadi wasilah untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan bagi masyarakat serta mencapai kesentosaan individu maupun umum.<sup>11</sup> Pada saat lengsernya Orde Baru kelompok

---

<sup>9</sup> Bassam Tibi, *Islam dan Islamisme ...*, 54.

<sup>10</sup> S.M. Kartosowirjo, *Al-Chaidar: Pemikiran Politik Proklamator Negara Islam Indonesia* S.M. Kartosoewirjo (Jakarta: Daulah Falah, 1999), 424.

<sup>11</sup> Mohammad Natsir, *Islam sebagai Dasar Negara* (Bandung: Sega Arsy, 2014), 27.

Islamisme ikut terlibat pada proses penggulingan presiden Suharto pada kursi kepemimpinan RI. Kelompok HTI semakin percaya diri dan secara gambling menyuarkan Islam *Kaffah* sebagai landasan negara. HTI dan FPI merupakan organisasi yang sangat gencar menyuarkan penggunaan syariat Islam pada sistem negara Indonesia. HTI melihat aksi yang dilakukan FPI, yang dimana FPI menyetujui bahwa seluruh anggota FPI harus mempunyai tekad untuk menuntut syariat Islam untuk di tambahkan pada pasal 29 UUD 1945 dengan berisikan “kewajiban menjalankan syariat Islam bagi para pemeluknya”. Yang kemudian mulai menyebarkan propagandanya dengan membagikan selebaran yang berisi tentang pentingnya Khilafah Islam, serta kejelekan kapitalisme dan juga dampak mudharat Pancasila.<sup>12</sup>

## **B. Ideologi HTI dan Media Sosial**

### **1. Ideologi HTI**

Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) pada mulanya bukan kelompok keagamaan lokal (*home grown*), akan tetapi merupakan bagian dari jejaring Hizbut Tahrir yang berkembang melintas batas-batas negara. Sehingga dapat dikatakan gerakan transnasional dengan tujuan untuk mengembalikan jalan hidup Islam dan menyebarkannya ke seluruh dunia.<sup>13</sup> Secara ideologis HTI dapat dikatakan sebagai gerakan Islam radikal yang mempunyai corak *non-mainstream*.<sup>14</sup> Definisi radikal sendiri adalah gerakan yang

<sup>12</sup> Rendy Adiwilaga, “Gerakan Islam Politik dan Proyek Historis Penegakan Islamisme di Indonesia”, *Jurnal Wacana Politik*. Vol. 2, No. 1 (2017), 4.

<sup>13</sup> Masdar Hilmy, *Teologi Perlawanan: Islamisme dan Diskursus Demorasi di Indonesia Pasca Orde Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 183.

<sup>14</sup> Jajang Jahroni dan Jamhari, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Press, 2004), 2.

memberontak atau berlawanan dengan prinsip-prinsip Pancasila, kebanyakan kelompok radikal ini memiliki upayah untuk mengatur sebuah negara dengan hukum-hukum yang diyakininya.

Hizbut Tahrir merupakan salah satu kelompok radikal sebab memiliki ideologis, pandangan dan orientasi politik yang sangat berbeda dengan organisasi Islam seperti NU dan Muhammadiyah yang mengutamakan sikap moderat, kooperatif, non-opsisi, dan dapat menjalankan prinsip-prinsip ideology Pancasila.<sup>15</sup> Dalam doktrin keislaman Hizbut Tahrir, memiliki keinginan mendirikan negara islam, atau disebut dengan sistem pemerintah *khilafah*, yang berdasarkan pada klaim bahwa Islam adalah solusi bagi problem kemanusiaan modern. Doktrin keislaman HTI tidak hanya *khilafah* saja tetapi tentang wanita.

Menurut Syamsul Arifin, kelompok keagamaan ini ada sejak Orde Baru, hanya saja mereka memilih gerakan bawah tanah karena kekuatan rezim Orde Baru memiliki cengkeraman yang sangat kuat. Pilihan ini tentu didasari oleh pertimbangan rasional untuk menghindari konfrontasi yang bisa dilakukan oleh rezim terhadap pihak-pihak yang memiliki pandangan dan gerakan ideologinya berbeda. Kemudian, dengan adanya kejatuhan rezim Orde Baru dimanfaatkan oleh HTI untuk mengubah strategi gerakannya lebih terbuka.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Noerhadi hasan, *Laskar Jihad: Islam, Militansi dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca Orde Baru* (Jakarta: LP3ES dan KITL V, 2008), 45-51.

<sup>16</sup> Arifin, *Multikulturalisme dalam Skema Deradikalisasi Paham dan Gerakan Keagamaan Radikal di Indonesia* (Samarinda: STAIN Samarinda, 2014), 162.

Gerakan Hizbut Tahrir masuk ke Indonesia pada tahun 1980-an yang diperkenalkan oleh Abdurrahman al-Baghdadi. Yang pada awalnya terjadi pertukaran ide yang tidak disengaja dengan komunitas Hizbut Tahrir asal Timur Tengah di Australia. Kemudian di Indonesia, Hizbut Tahrir mendeklarasikan diri dengan nama Hizbut Tahrir Indonesia pada tahun 2000.<sup>17</sup> Abdurrahman al-Baghdadi merupakan pemimpin Hizbut Tahrir di Australia yang pindah ke Bogor dan juga berkomunikasi dengan banyak aktifis Muslim dari masjid al-Ghifani yang merupakan markas besar aktifis Muslim di Institut Pertanian Bogor (IPB). Dari sinilah ideology dan pemikirannya mulai dikembangkan dengan melalui studi *halaqah*. Dalam menyebarkan pemikiran dan ideologinya, kelompok keagamaan ini menyadarkan sepenuhnya kepada publikasi yang dikelola sendiri. Perusahaan publikasi miliknya seperti Pustaka Thariqul Izzah yang berlokasi di Bogor.<sup>18</sup>

Menurut HTI, Indonesia merupakan salah satu sasaran penting tegaknya *khilafah*. Hal ini terbukti dengan digelarnya Konferensi *Khilafah* Internasional Pertama pada 28 Mei 2000. Bahkan melalui surat terbuka, HTI mengajak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono untuk menegakkan *khilafah* di Indonesia. Salah satu aktifis HTI yaitu Samsul Alam, menyatakan:

“Secara I’tiqadi bahwa semua itu hanya Allah yang mengetahui. Kita hanya bisa berusaha dan menciptakan suasana agar setiap

<sup>17</sup> Ainur Rofiq al-Amin, *Membogkar Proyek Khilafah ala Hizbut Tharir Di Indonesia* (Yogyakarta: LKiS, 2012), 4.

<sup>18</sup> Kunawi Basyir, “Ideologi Gerakan Politik Islam di Indonesia”, *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 16, No. 2 (2016), 355.

negeri-negeri muslim layak sebagai tempat tegaknya khilafah yang kedua kalinya. Indonesia merupakan salah satu negeri muslim yang sangat berpotensi sebagai tempat yang memenuhi persyaratan untuk mendirikan kembali khilafah”.<sup>19</sup>

Ismail Yusanto menjelaskan lima alasan peluang terbesar untuk tegaknya khilafah di Indonesia. Yaitu *pertama*, dukungan umat islam yang besar. *Kedua*, HTI semakin besar dan dakwah berjalan dengan aman. *Ketiga*, kepercayaan public kepada pemerintah Indonesia semakin merosot. *Keempat*, besarnya potensi *Sumber Daya Alam* dan *Sumber Daya Manusia* di Indonesia. *Kelima*, pengalaman historis Indonesia dalam menerepkan syari’at islam.<sup>20</sup>

Ideologi kelompok ini yang berpegang teguh bahwa islamisme yang mereka bawa merupakan representasi dari ajaran agama yang sebenarnya. Menganggap sistem demokrasi yang digunakan oleh negara dinilai gagal dalam menciptakan masyarakat yang adil dan makmur sebagaimana yang diharapkan oleh agama islam. Kelompok islamisme ini menawarkan ideology islam mereka secara ringkas, yaitu: tidak afa kemuliaan melainkan islam, tidak ada islam selain dengan syariat, tidak ada syariat selain dengan daulah. Posisi Islam sebagai agama dan ideologi sebagai bagian utama dari *aqidah* (keyakinan, prindisp dasar, ideologi). Argument tersebut merupakan dasar dari ajaran mereka sebagai penguat bahwa negara Islam harus

<sup>19</sup> Samsul Alam, “Pandangan Dan Perjuangan Ideologis Hizbut Tahrir (HTI) dalam Sistem Kenegaraan di Indonesia”, *Jurnal Aspirasi*, Vol. 1, No. 1 (2016), 95.

<sup>20</sup> Joko Prasetyo, “Gagasan Khilafah sampai di Bumi Sakura”, dalam *Media Umat*, edisi 56 (April 2011), 14.

ditegakkan sebagai penguat bahwa negara islam harus ditegakkan sebagai dasar untuk penerapan syariat dan symbol dari kejayaan islam.<sup>21</sup>

Keterkaitan antara islam dan politik merupakan masalah yang tidak ada habisnya. Untuk membantu mengungkap wawasan tentang beberapa masalah penting, dalam domain kajian islam peneliti memebedakan islam sebagai keyakinan dan islamisme sebagai indikasi masalah politik yang mengatas namakan agama. Hal ini berdasarkan makna kata islam itu sendiri yang mempunyai arti “damai” atau “mendamaikan”, berdasarkan prinsip tersebut umat islam dapat menjalani kehidupannya dengan normal dengan warga non-muslim. Namun dilain pihak, islamisme malah membuat keterasingan dan keretakan di anatar umat islam dan non-muslim.<sup>22</sup>

Siapun yang menerima ide dan pemikiran Hizbut Tahrir, mereka akan dihimpun secara intensif di halaqah-halaqah hingga mereka menyatu dengan ide-ide dan hukum Hizbut Tahrir serta mempunyai pola pikir yang islami. Bahkan mereka akan mewajibkan dirinya sendiri untuk beergabung dengan Hizbut Tahrir. Selain mempunyai pola berpikir yang islami, mereka juga memiliki jiwa dan emosi yang Islami. Mereka akan mengikuti kemanapun islam melangkah, serta rela terhadap apa yang ditentukan oleh Allah dan Rasul-nya, dan menolak segala hal yang membuat Allah dan Rasul-nya murka.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Muhammad Ismail Yusanto, *Selamatkan Indonesia dengan Syariat, dalam Burhanuddin (ed.), Syariat Islam: Pandangan Muslim Liberal* (Jakarta: JIL, 2003), 145.

<sup>22</sup> Bassam Tibi, *Islam dan Islamisme ...*, 51.

<sup>23</sup> Mohammad Rafiuddin, “Mengenal Hizbut Tahrir (Studi Analisis Ideologi Hizbut Tharir vis a vis NU)”, *Islamuna*, Vol. 2, No. 1 (2015), 34.

Struktur negara islam menurut HTI yaitu konsep final seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. dalam majalah yang mereka terbitkan menjelaskan bahwa Nabilah yang menata dan menyempurnakan struktur negara islam yang dibingkai tanpa cela. Kemudian desain negara Islam itu diteruskan oleh Khulafaur Rasyidin dan latar belakang sejarah kekhalifahan di dunia islam berlanjut. Ini merupakan hasil dari desain negara yang saling terikat dengan *tariqah* atau nilai-nilai Islam yang muat Muslim harus mengikutinya.<sup>24</sup>

Dalam upaya membangkitkan umat, Hizbut Tahrir mengawali dengan menganalisa factor-faktor yang menyebabkan kemundurannya. Dengan begitu kelompok Hizbut Tahrir Indonesia menanggapi kelemahan umat disebabkan oleh kegagalannya dalam memahami dan menerapkan Islam secara komprehensif. Menurut An-Nabbani, gerakan Islam telah gagal membangkitkan umat dikarekan tiga alasan yaitu tidak ada pemahaman tentang *fikrah*, tidak adanya *tariqah Islamiyah* dan tidak ada upaya untuk menggabungkan *fikrah* dan *tariqah* sebagai kesatuan yang utuh.

## 2. Media Sosial

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, media sosial merupakan sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang

---

<sup>24</sup> Abdillah Muttaqien, "Analisis Isi Headline Majalah Al-Wa'le Edisi Januari – Desember 2006", Skripsi-(Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 80.

membangun diatas dasar ideologi dan teknologi 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content.<sup>25</sup>

Perkembangan era modern yang serba digital ini tentunya kita dapat melakukan apa pun dengan mudah, media yang berkembang cukup pesat saat ini yaitu internet. Salah satunya Indonesia sendiri yang di prediksi akan terus meningkat jumlah penggunanya, jika kita lihat pada tahun 2022 perkembangan penggunaan internet mencapai 205 juta pengguna atau 73,7% dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia terhitung pada Januari 2022. Akan tetapi Indonesia menjadi salah satu negara yang banyak penduduknya belum terkoneksi internet. Berdasarkan *We Are Social* mencatat 73,05 juta penduduk di tanah air yang belum terkoneksi internet. Jumlah tersebut menempatkan Indonesia pada urutan ke delapan di dunia.<sup>26</sup> Semakin banyaknya pengguna smartphone yang terus meningkat sehingga dapat mempermudah individu untuk mengakses web dan media sosial.

Yang sebagai sarana untuk berbagi informasi yang berbeda. Indonesia mempunyai peningkatan pengguna internet sebanyak 63 juta orang. Berdasarkan informasi dari *Kementerian Komunikasi dan Informatika*, hampir semua media hiburan online dimiliki oleh masyarakat Indonesia seperti Instagram, Facebook, Path, LinkedIn,

---

<sup>25</sup> Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia", *Jurnal Komunikasi*. Vol. 2, No. 1 (2019), 143.

<sup>26</sup> Alif Karnadi, "Pengguna Internet di Indonesia Capai 205 Juta pada 2022", lihat dalam <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-internet-di-indonesia-capai-205-juta-pada-2022>, diakses pada 20 September 2022.

Twitter, Google+ dan juga Youtube.<sup>27</sup> Salah satu media sosial yang populer di Indonesia adalah youtube, yang menjadi platform paling favorit untuk menonton video. Dengan sebagian pengguna youtube termasuk dalam kelompok usia 15-35 tahun, statistika menyebutkan pada Januari 2022 tercatat 2,56 miliar pengguna global. Sedangkan pengguna Indonesia per Januari 2022 berada pada peringkat ketiga dengan jumlah pengguna mencapai 127 juta pengguna, berada satu tingkat di bawah Amerika Serikat.<sup>28</sup>

Youtube memiliki manfaat yang nyata dan aplikatif bagi keperluan pengguna. Salah satu contohnya adalah youtube digunakan sebagai industry seni dan hiburan. Media sosial merupakan salah satu factor yang sangat berpengaruh dalam menguatnya penyebaran paham radikalisme di kalangan masyarakat. Adapun situs-situs portal daring penerbitan yang berbasis islam yang memang sengaja di buat untuk melakukan sebuah mempropagandakan ideologi-ideologi kekerasan, penegakan negara Islam. Munculnya berbagai gerakan radikalisme di media daring saat ini tengah menjadi tren baru bagi mereka menyebarkan paham keagamaan.

## **C. Teori Framing William A. Gamson**

### **1. Pengertian Framing**

<sup>27</sup> Kominfo, “Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang”, dilihat dalam [https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/kominfo+%3A+pengguna+internet+di+indonesia+63+juta+orang/0/berita\\_satker](https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/kominfo+%3A+pengguna+internet+di+indonesia+63+juta+orang/0/berita_satker), diakses 20 September 2022.

<sup>28</sup> Vika Azkiya, “ Pengguna Youtube India Terbesar di Dunia, Indonesia Urutan Berapa?”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/12/pengguna-youtube-india-terbesar-di-dunia-indonesia-urutan-berapa>, diakses 20 September 2022.

Framing adalah suatu teknik penyajian data dimana realitas terhadap suatu kebenaran tidak sepenuhnya diingkari. Dengan menampilkan sudut-sudut tertentu saja yang menggunakan istilah-istilah yang memiliki implikasi tertentu. Dan dengan bantuan foto, personifikasi, dan representasi lainnya. Instrument sedemikian rupa menunjukkan bagaimana kebenaran dibingkai, dikonstruksikan, serta dimaknai oleh media.<sup>29</sup> Framing bertujuan untuk mengarahkan pemahaman orang banyak tentang berita, membuat dunia menjadi kenyataan yang berbelit-belit dan kompleks menjadi lebih mudah untuk dipahami.<sup>30</sup>

Konsep framing sudah cukup lama digunakan secara luas sebagai literature ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penseleksian dan penyorotan terhadap aspek-aspek khusus proses realita oleh media. Konsep framing sendiri banyak digunakan untuk membedah langkah-langkah dan gagasan media saat melakukan konstruksi sebuah realita. Analisis framing juga merupakan sebuah metode analisis yang termasuk ke dalam paradigm konstruksionis.<sup>31</sup> Paradigm seperti ini mempunyai posisi serta pandangan tersendiri pada media dan juga teks berita yang dihasilkannya. Peter L. Berger dan juga Thomas Luckman merupakan tokoh sosiologi interpretative yang pertama kalinya memperkenalkan konsep ini. Secara sederhana analisis framing dapat digambarkan

---

<sup>29</sup> Achmad Kriyanto, *Teknik Praktik: Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), 253.

<sup>30</sup> F.S. Durham, "News frames as social narratives: TWA Flight 800", *Journal of Communication*, Vol. 48, No. 4 (1998), 100.

<sup>31</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis, Semiotik, Analisis Wacana, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 162.

sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana fakta (peristiwa) dibingkai oleh media. Pembingkaiannya tersebut tentu melalui siklus konstruksi yang kompleks.

Analisis framing memiliki karakteristik yang menjadi pusat perhatian yaitu pembentukan pesan dengan melihat peristiwa dikonstruksi oleh media dan bagaimana cara menyajikannya kepada khalayak.<sup>32</sup> Sehingga dapat menonjolkan definisi masalah tertentu, interpretasi, evaluasi moral, serta saran penanganan untuk hal yang digambarkan. Biasanya menguraikan menganalisis, menilai, dan merekomendasikan.

Ketika sebuah narasi muncul membawa peristiwa-peristiwa yang berkaitan dan dengan penekanan tertentu sebagai masalah. Kemudian framing mencirikan masalah, mencari tahu bagaimana latar belakang masalah dan cara penyelesaiannya, biasanya diperkirakan dari nilai budaya sosial sehari-hari mengidentifikasi awal mula kemunculan sebuah masalah, membuat penilaian moral dan merekomendasikan cara penanganan untuk menyelesaikan masalah kemudian mengantisipasi dampaknya.

Menurut Eriyanto ada beberapa definisi mengenai framing. Beberapa definisi tersebut telah diringkas dan diaplikasikan oleh para ahli. Meski pra ahli mempunyai pendapat yang berbeda dalam

---

<sup>32</sup> Dinul Fitrah Mubaraq, *Analisis Teks Media: Sebuah Pengantar Riset Jurnalistik* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare, 2020), 58.

memberikan pengertiannya akan konsep framing, akan tetapi masih tetap ada titik singgung utama dari definisi tersebut, diantaranya yaitu:

a. Robert Entman

Entman mengemukakan bahwa proses seleksi di berbagai aspek empiris sehingga aspek tertentu dari suatu peristiwa tersebut mampu lebih menonjol dibandingkan aspek yang lainnya. Framing juga dapat dijadikan Referensi sebagai tempat informasi-informasi dalam arti yang khas samapi isu tertentu.

b. Murray Edelman

Menurut Edelman apa yang kita pahami mengenai realitas atau perihal dunia itu tergantung bagaimana cara pandang kita dalam meringkas serta mengkonstruksikan realitas. Karena realitas yang memiliki kecenderungan serta bisa menjadi berbeda saat realitas.

c. William A. Gamson

Gamson memiliki gagasan primer yaitu menghubungkan wacana menggunakan media di satu sisi dengan pendapat umum dari sisi lainnya. Dalam pandangannya wacana media merupakan elemen yang penting untuk bisa mamaknai dan mengetahui gagasan umum yang berkembang berasal suatu siu maupun peristiwa.

d. Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Menurut Zhangdong dan Kosicki framing dapat menjadi salah satu alternative yang bisa digunakan untuk menganalisis teks media selain dari analisis kuantitatif. Pada pandangan Zhangdong dan Kosicki framing mempunyai dua konsepsi yang saling berkaitan yaitu konsepsi sosiologis dan konsepsi psikologi.<sup>33</sup>

Dalam proses pemingkakan dan konstruksi realitas tersebut, akhirnya diperoleh hasil berupa bagian-bagian tertentu yang menonjol serta ada bagian-bagian lainnya yang disembunyikan atau bahkan dilenyapkan. Bagian tidak begitu ditonjolkan kerap sekali dilupakan oleh khalayak disebabkan media sering kali menggiring khalayak ke realitas yang lainnya yang mereka tonjolkan. Apalagi akhir-akhir ini banyak media yang mempunyai berbagai keperluan, oleh karena itu konstruksi realitas politik sangat dipengaruhi oleh siapakah yang memiliki kepentingan dalam berita tersebut.<sup>34</sup>

Dari sini bisa dilihat bahwa media memberikan ruang dimana realitas tertentu dapat terus ditonjolkan. Dan ini merupakan suatu realitas yang telah direncanakan oleh suatu media untuk ditampilkan

---

<sup>33</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2002), 230-290.

<sup>34</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks....*, 167.

ketika menampilkan suatu realitas pasti ada sebuah diskusi dengan pihak terkait yang mempunyai kepentingan dalam berita tersebut.

## 2. Konsep Framing William A. Gamson

William A. Gamson merupakan salah satu ahli yang paling banyak menulis mengenai framing. Gamson merupakan seorang sosiolog, akan tetapi ia menaruh minat yang besar pada studi media. Pada gagasan utama gamson adalah menghubungkan wacana media dilihat dari satu sisi pendapat umum dengan sisi lainnya. Menurutnya wacana media merupakan elemen yang utama untuk memahami dan mengerti pendapat umum yang berkembang atas suatu isu atau peristiwa. Pendapat umum tidak cukup bila hanya berdasarkan pada data survei khalayak. Data-data tersebut dapat dikaitkan dan dibandingkan dengan bagaimana media mengemas dan menyajikan suatu isu.<sup>35</sup>

Gamson menganut konstruksionis. Dalam pandangan ini isu atau peristiwa public adalah bagian dari konstruksi atas realitas. Gamson berpendapat bahwa frame dipandang sebagai cara bercerita (*story line*) atau gagasan ide-ide yang tersusun sedemikian rupa dan juga menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana. Frame menunjuk pada skema pemahaman individu. Sehingga seseorang dapat menempatkan, mempersepsi dan mengidentifikasi peristiwa dalam pemahaman tertentu.

---

<sup>35</sup> Eriyanto, *Analisis Framing....*, 253.

Analisis framing William A. Gamson memiliki 2 sub struktur condensing symbol yaitu framing device dan juga reasoning devices. Framing devices lebih merujuk bagaimana peneliti melihat terhadap suatu isu atau fenomena yang ada. Adapun framing devices terbagi menjadi beberapa hal sebagai berikut:

a. Metaphors

Metaphors merupakan suatu hal untuk merujuk pada hal lain yang dianggap mempunyai karakteristik yang mirip, sehingga dapat dideskripsikan.

b. Exemplar

Exemplar yakni mengemas fakta tertentu secara mendalam agar satu sisi mengalami bobot makna lebih untuk dijadikan rujukan/pelajaran. Sehingga bisa menggunakan teori perbandingan untuk memperjelas perspektif.

c. Catchphrase

Catchphrase adalah bentukan kata atau frase yang menarik, menonjol dalam suatu wacana yang merujuk pada pemikira atau semangat tertentu.

d. Depictions

Depictions merupakan penggambaran fakta dengan memakai kata, istilah kalimat konotatif agar khalayak terarah ke citra tertentu.

e. Visual Images

Visual Images merupakan pemakaian foto, diagram, grafis, table, kartun dan sejenisnya untuk mengekspresikan kesan. Misalnya, perhatian atau penolakan.<sup>36</sup>

Sedangkan pada struktur reasoning devices menekankan pada aspek pembenaran terhadap cara melihat suatu isu. Adapun reasoning devices mencakup hal-hal sebagai berikut:

a. Roots

Roots merupakan pembenaran isu dengan menghubungkan suatu objek atau lebih yang menjadi sebab timbulnya atau terjadinya hal yang lain. Tujuannya membenarkan penyimpulan fakta berdasarkan hubungan sebab-akibat yang digambarkan atau dibeberkan.

b. Appeal Principle

Appeal Principle merupakan pemikirann, prinsip, klaim moral sebagai argumentasi pembenaran membangun berita, berupa pepatah, cerita rakyat, doktrin, ajaran dan sejenisnya.

c. Consequences

Consequences merupakan efek atau konsekuensi yang di dapat dari bingkai.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Eriyanto, *Analisis Framing....*, 254

<sup>37</sup> Eriyanto, *Analisis Framing....*, 255

Pada penelitian kali ini akan mencari tahu bagaimana pembingkaiian yang dilakukan oleh aktivis radikal, khususnya pada akun yaoutube “Yuk Ngaji”. Setiap content pasti memiliki pesan yang ingin di sampaikan, tergantung bagaimana content tersebut melakukan pembingkaiian.



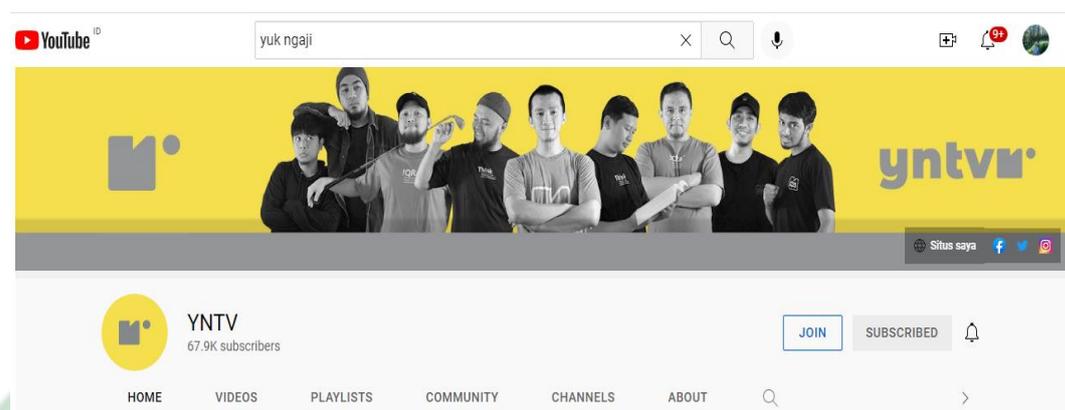
UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### AKUN “YUK NGAJI” DAN IDEOLOGI ISLAMISME HTI

#### A. Latar Belakang Akun “Yuk Ngaji”

##### 1. Profil Media Youtube “Yuk Ngaji”



Nama Akun : Yuk Ngaji

Alamat : Perum Cluster Cimahpar Residence  
G-01 Cihmapar, Bogor Utara, Jawa Barat

##### 2. Sejarah Komunitas Yuk Ngaji

Yuk Ngaji merupakan komunitas yang menghimpun kemampuan lintas generasi dan profesi untuk berbagi ilmu serta inspirasi kebaikan. Komunitas ini mengajak untuk menggali ide-ide, kreativitas, serta inspirasi kebangkitan setelah hijrah dan juga digagas sebagai ikhtiar mawadahi potensi khususnya generasi muda yang saat ini rentan dengan pengaruh budaya yang kontra produktif.<sup>38</sup> Yuk Ngaji dibentuk pada April 2016,

<sup>38</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Yukngaji>, diakses pada 20 September 2022.

berdasarkan perbincangan dan pertemuan Felix Siauw dengan Hussain Assadi di Istanbul, Turki. Saat bertemu di Istanbul, mereka berdiskusi bagaimana mengkapitalisasi pengikut mereka. Yang kebanyakan dari pengikut mereka yaitu anak muda yang ingin hijrah dan mengikuti pola belajar agamanya. Sehingga Hussain Assadi dan Felix mengkapitalisasi jutaan pengikutnya dengan sebuah gerakan ideologi. Yang dilakukan secara daring dan luring. Komunitas ini mempunyai motto yakni “Taat Bahagia Maksiat Sengsara” .

Dari konsep tersebut, diadakanlah acara yang pertama kali dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2016 di gedung Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Bogor.<sup>39</sup> Sehingga dari acara ini muncul beberapa nama salah satunya “Yuk Ngaji” yang berlandaskan bahwa mereka semua yang menjadi pengikut Hussain Assadi dan Felix Siauw perlu mengkaji khazanah keislaman secara lebih mendalam. Pada akun Youtube “Yuk Ngaji” sendiri memiliki subscriber 67,8 rb. Yang sebagai salah satu wadah mereka dalam berideologi yang sifatnya terbuka. Selain itu, nama “Yuk Ngaji” dianggap lebih setara atau sama. Yang secara implisit, Hussain Assadi membandingkan cara model belajar otoritas agama lama di pondok pesantren yang dianggap tidak sama dimana sang *kiai* atau *ustadz* hanya mengajar satu arah tanpa dialog antara guru dan murid.

---

<sup>39</sup> M. Osman, “ Penetrasi Dakwah Islamisme di Media Sosial”, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 11, No. 1 (2021), 44.

Model pembelajaran agama lama yang dikesankan membosankan hingga membuat kantuk, serta hanya diikuti oleh orang-orang tua. Oleh karena itu “Yuk Ngaji” bertumpu pada mekanisme pembelajaran daring seperti *fyler*, makalah ataupun video yang diupload di internet serta Tanya jawab agama yang sifatnya lebih menarik minat kaum muda. Ketertarikan kaum muda pada model belajar yang setara ini ditambah dengan program daring dan luring yang dapat menggunakan format tidak membosankan seperti diskusi, seminar, ceramah agama dengan tanya jawab.<sup>40</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh Hussain Assadi, setelah acara pertama tersebut, “Yuk Ngaji” membuat roadmap pembelajaran yang setiap tahunnya berganti. Seperti, tahun pertama bertema *the power of ngaji* yang dimana pada tahun ini memfokuskan pada penambahan referensi khazanah keislaman. Tahun kedua bertema *the miracle of hijrah* yang tidak hanya memfokuskan pada penambahan referensi sebagaimana tahun pertama tetapi juga menambah sahabat. Karena hijarah tidak dapat sendiri, sehingga diperlukan teman atau komunitas untuk memperkuat niat hijrah tersebut. Sedangkan tahun ketiga bertema *share your happiness* dalam tema tersebut menegaskan bahwa ketika seorang sudah ikut komunitas “Yuk Ngaji” dan kemudian memantapkan dirinya untuk hijrah. Maka orang tersebut

---

<sup>40</sup> R. Arsyad. Bersama Komunitas Yuk Ngaji: Mengaji Bukan Lagi Hal Membosankan. Di akses <https://muslimahdaily.com/muslimah-zone/community/item/655-bersama-komunitas-yuk-ngaji-mengaji-bukan-lagi-hal-membosankan.html>, 20 September 2022.

diharapkan untuk niat hijrahnya tidak hanya dilakukan untuk dirinya sendiri akan tetapi membagi kebahagiaan kepada yang lain.<sup>41</sup>

Tim “Yuk Ngaji” dapat memberikan kelas intensif yang mereka namakan KEY FAST (Kelas Eksekutif Yuk Ngaji) yang bekerja sama dengan FAST. Bagi peserta acara “Yuk Ngaji” yang berminat untuk memperdalam keilmuannya pasca acara daring dan luring. Jika dilihat dari tema tersebut mereka sering menggunakan istilah dalam bahasa Inggris. Sepertinya penggunaan istilah bahasa Inggris bertujuan menarik kaum muda yang saat ini suka menggunakan bahasa asing untuk kegiatan sehari-hari. Meskipun dalam judulnya berbahasa Inggris, ketika acara berlangsung atau konten tetap menggunakan bahasa Indonesia.

Secara umum model kajian yang dilakukan terbukti efektif yang dengan menarik perhatian kaum muda. Selama 3 tahun Yuk Ngaji melaksanakan program kajiannya yang sudah tersebar di 40 kota di Indonesia dan di 3 negara (Turki, Hongkong dan Malaysia). Dan dari 40 kota tersebut, ada 34 yang telah menjadi cabang resmi Yuk Ngaji.<sup>42</sup> Kajian pembelajaran biasa diisi oleh ustad yang berafiliasi seperti Hussain Asadi, Felix Siau, Cahyo Ahmad Irsyad, Hidayat Arifianto, Hawariyyun dan lain sebagainya. Model kajian yang dilakukan oleh “Yuk Ngaji” bisa dikatakan cukup progresif terkait penggunaan teknologi dan selangkah di depan

---

<sup>41</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Yukngaji>, diakses pada 20 September 2022.

<sup>42</sup> Yuk Ngaji, <https://yukngaji.id/communities>, diakses pada 20 September 2022.

disbanding dengan kelompok ideologi lain, baik salafi, Muhammadiyah atau bahkan Nahdlatul Ulama.

### **B. Ideologi Islam eks-HTI “Yuk Ngaji”**

Ideologi kelompok Eks-HTI yang berpegang teguh bahwa islamisme yang mereka bawa merupakan representasi dari ajaran agama yang sebenarnya. Yang menjadi landasan berdirinya khilafah bagi HTI yaitu pemikiran yang bersifat filosofis, normative dan historis. Landasan filosofis terkait dengan kerangka pemikiran yang mendasari pemikiran politik HTI yang merujuk pada pendirian kembali *khilafah*. Landasan normative terkait dengan dasar-dasar hukum Islam dari khilafah yang disarikan dari teks Al-Qur'an dan hadis. Sedangkan landasan historis adalah praktik kekhilafahan dalam sejarah Islam yang menggambarkan era keemasan khilafah Islamiyah.

Kebanyakan anggota Islamisme eks-HTI membenarkan bahwa mereka berhak untuk menentukan hukum yang harus ditaati oleh masyarakat atas kebenaran Ilahi yang tak terbantakan. Yang menjadi problem utama terkait ideologi Islamisme radikal terletak dalam pencampuran antara kemutlakan kebenaran Allah dan kesimpulan bahwa interpretasi kaum elite agama terhadap kebenaran ilahi itu diklaim sebagai hal mutlak juga.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Franz Magnis Suseno, *Melawan Pemikiran Ideologis*, (Bandung: Penerbit Kanisius, 2001), 331.

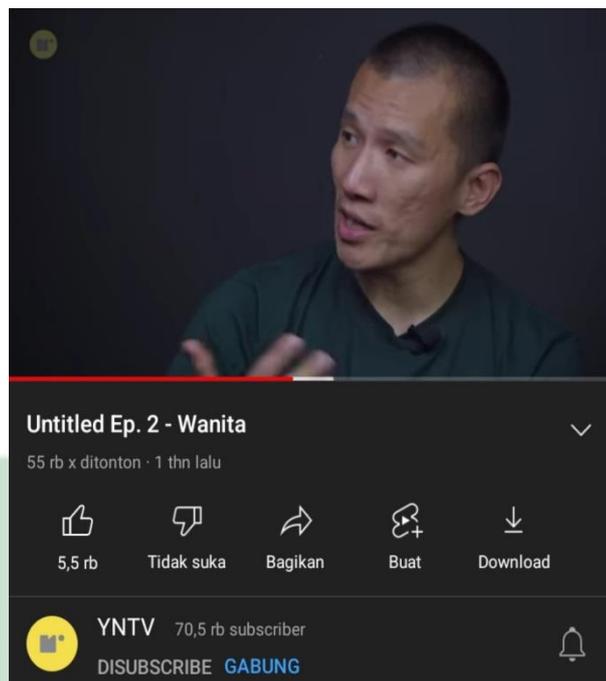
Secara umum, cara berdakwahnya dengan topic yang umum serta menggunakan cara yang menarik. Akan tetapi dengan ide-ide tentang Islamisme tetap dan selalu disisipkan disetiap acaranya. Baik dalam tulisan yang dipublikasikan maupun dalam video yang telah diunggah oleh Yuk Ngaji. Salah satu dapat kita lihat di buku *Islam Rahmatan Lil Alamin* yang ditulis oleh komunitas Yuk Ngaji. Yang dimana buku tersebut berisi tentang ajaran Islam secara umum, hubungan manusia dan agama, sumber rujukan dalam Islam dan sampai pada topic tentang bagaimana menerpkan hukum Islam. Pada akhir topik buku tersebut secara terang-terangan bahwa negara khilafah adalah satu-satunya solusi bafi penerapan hukum Islam di dunia ini.

44

Terdapat beberapa organisasi yang terindikasi menyebarkan paham radikal di Indonesia, salah satunya yaitu Eks Hizbut Tahrir Indonesia. Mereka masih saja berupaya menyebarkan ideologi mereka lewat media cetak juga media daring. Dalam pembahasan kali ini peneliti akan fokus untuk menganalisis salah satu media daring yang telah terindikasi melakukan ideologi Islamisme ala radikal Eks HTI yaitu akun *youtube* Yuk Ngaji. Kebanyakan konten dari akun Yuk Ngaji yaitu berdakwah. Adapun beberapa potret mengenai model atau proses penyebaran ideologi islamisme ala Eks HTI.

---

<sup>44</sup> Yuk Ngaji, *Islam Rahmatan Lil Alamin*, (Jakarta: Alfatih Press, 2016), 89.



Gambar 3.1

(Konten Yuk Ngaji yang berjudul Untitled Ep.2 – Wanita)

Video pada gambar diatas merupakan video yang berjudul “Untitled Ep.2 – Wanita” yang dipandu oleh Fuadh Naim sebagai host dan Ustadz Felix Siau sebagai pemateri, yang merupakan anggota dari Eks-HTI. Ustadz Felix Siau merupakan salah satu anggota dari Eks HTI yang terkenal dengan radikalnya. Meskipun kelompok Eks HTI telah dibubarkan ia tetap berupaya menyebarkan faham-faham radikalisme eks-HTI dengan melalui media sosial. Dalam kajian di Channel *youtube* Yuk Ngaji, Felix Siau menyampaikan bahwa perempuan itu pasti *Illogical* (tidak logis) sedangkan laki-laki itu logis. Maka dari itu keputusan-keputusan penting tidak diserahkan kepada perempuan. Wanita juga tidak perlu bekerja dan cukup di rumah saja mengerjakan tugas rumah. Dalam hal ini ia mengambil contoh dalam islam laki-laki menjadi pemimpin bagi keluarganya dan

menurut nabi perempuan menjadi pemimpin bagi rumahnya. Apa yang telah disampaikan oleh ustadz Felix tersebut apabila dipahami secara sekilas saja tentunya bisa menyebabkan terjadinya salah faham dan hal-hal yang tidak di inginkan.<sup>45</sup>

Dalam islam pun wanita memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki. Perempuan sejak awal penciptanya sudah disederajatkan dengan laki-laki, sebagaimana Tuhan sudah menetapkan bahwa tidak terdapat perbedaan di antara laki-laki dan perempuan serta yang membedakannya hanyalah ketakwaan.<sup>46</sup> Adapun dalil yang memperkuat argumentasi mereka adalah firman Allah yang terdapat dalam QS. An-Nisa ayat 34 yang berbunyi

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۗ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَدِيرًا

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa wanita yang taat dan pembangkang terhadap laki-laki. Wanita dapat menjaga diri sendiri ketika di rumah. Laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita. Oleh karena itu, Allah telah melebihkan sebagian mereka laki-laki atas sebahagian yang lain wanita. Jika laki-laki berperan sebagai pemimpin rumah tangga, melindungi serta

<sup>45</sup> Yuk Ngaji, “Untitled Ep.2 – Wanita”

<https://www.youtube.com/watch?v=jrtqog92Cw&t=1712s>, diakses 11 Oktober 2022.

<sup>46</sup> Zulfahani Hasyim, “Perempuan dan Feminisme Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Muzawah*, Vol. 4, No. 1 (Juli 2012), 75.

memberikan nafkah terhadap keluarganya, maka wanita juga memiliki peran sebagai pengatur rumah tangga dan bertanggung jawab kepada kepala keluarga.

Memang apa yang dikatakan oleh Felix ada benarnya juga karena keputusan penting lebih baik di serahkan kepada laki-laki saja. Akan tetapi cara penyampaian yang diarengi dengan perempuan *Illogical* itulah yang menurut peneliti salah sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman pada masyarakat awam.



Gambar 3.2

(Sumber: Channel youtube Yuk Ngaji yang berjudul Dunia Dalam Derita)

Selanjutnya dalam video yang berjudul “Dunia Dalam Derita”, yang dimana Felix Siauw menjadi narasumber. Felix Siauw merupakan ustadz yang dinobatkan sebagai ustadz radikal urutan ke 4 oleh netizen dan ia membenarkannya. Dalam kajian tersebut, mengambil tema langkahnya

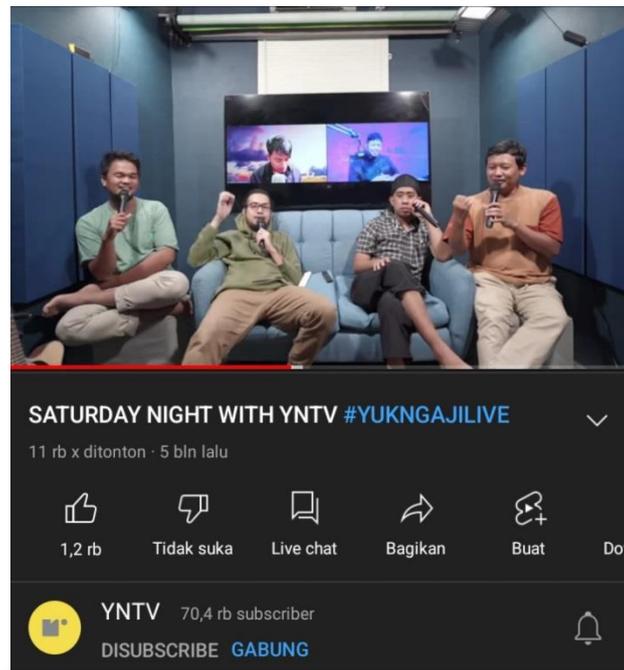
minyak goreng yang terjadi pada beberapa bulan kemarin. Meskipun Indonesia sendiri merupakan penghasil minyak sawit terbesar di dunia. Akan tetapi Indonesia mengalami kelangkaan minyak goreng. Sementara itu, minyak goreng merupakan komoditas yang paling dibutuhkan oleh masyarakat setiap harinya untuk mencukupi kebutuhan pangan. Salah satu pernyataan dari Felix yang perlu kita kritisi yaitu bahwa *“Pola pikir pemimpin / pejabat saat ini pola pikir yang tidak bagus serta tidak berpegang teguh pada hukum Allah”*. Dalam pernyataan tersebut beliau secara tidak langsung menentang sistem pemerintahan di Indonesia yang tidak mengaplikasikan sistem pemerintahan Islam namun memilih menggunakan sistem pemerintah yang berbentuk demokrasi. Selain itu, dalam video tersebut ia juga melakukan sebuah provokasi dengan mengajak para penontonnya untuk menegakkan khilafah agar sistem pemerintahan ini dapat berjalan dengan baik.

Pembahasan seperti ini yang selanjutnya memberikan reaksi atas pemikiran masyarakat berkembang sebagaimana yang terdapat di Indonesia. Pemikiran tersebut yang dapat memicu aksi terjadinya berbagai gerakan radikal, yang muncul dari pembacaan doktrin akan khilafah yang sesungguhnya tidak relevan jika di bahas di negara basis demokrasi seperti Indonesia.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Yuk Ngaji, “Dunia Dalam Derita”

<https://www.youtube.com/watch?v=7qG4HM2Kvus&t=1527s>, diakses 11 Oktober 2022.

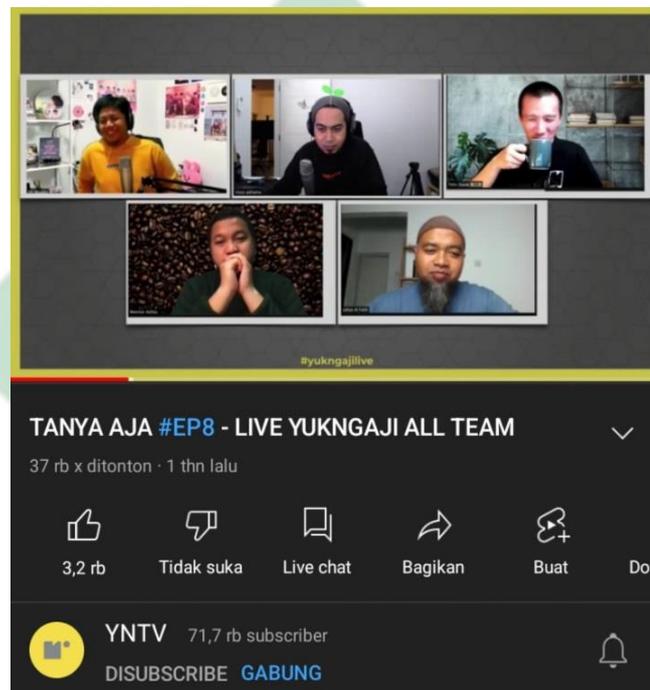


Gambar 3.3

(Sumber: Channel *youtube* Yuk Ngaji dalam video yang berjudul Saturday Night With YNTV)

Video selanjutnya adalah salah satu video yang berjudul “Saturday Night With YNTV”. Dalam kajian video tersebut semua tim Yuk Ngaji dapat menyampaikan pendapatnya masing-masing. Tim tersebut merupakan anggota dari Eks HTI adapun beberapa tim yang menjadi simpatisan dari Eks HTI. Dalam kajian tersebut, tim Yuk Ngaji membahas demo yang dilakukan oleh mahasiswa tentang menolak perpanjangan masa jabatan presiden Indonesia menjadi tiga periode serta penundaan pemilihan umum. Risco Aditama merupakan salah satu tim Yuk Ngaji mengatakan bahwa demo itu haram pada jaman Rasulullah pun tidak ada demo. Adapun dari tim Yuk Ngaji Hawarriyun mengatakan bahwa jika menyampaikan inspirasi seharusnya dilakukan secara sembunyi-sembunyi seperti pada zaman Rasulullah. Apa yang menjadi pemicu dari berbagai permasalahan di

dunia saat ini di karenakan umat islam tidak lagi mengaplikasikan asas-asas Islam dalam melaksanakan pemerintahannya. Menurutnya bila ingin menciptakan negara yang damai maka perlu menegakkan Daulah Khilafah yang merupakan salah satunya sistem pemerintahan yang sah menurut Islam ialah Khilafah Islamiyah



Gambar 3.4

(Sumber: Channel youtube Yuk Ngaji dalam video yang berjudul Tanya Aja #EP8)

Dalam konten tersebut yang berjudul “Tanya Aja #Ep.8” Dalam tayangan tersebut ada satu audiens bertanya “ *Berdemokrasi di Indonesia: ikuti atau hindari?*” selanjutnya ustadz Felix menyampaikan pendapatnya:

*“Bagi saya demokrasi bukan jalan saya, saya berjalan dengan cara yang lain. Karena bagi saya metode perubahan adalah metode gaya Rasulullah, itu yang saya yakini. Yang jelas, kalau islam memimpin, InsyAllah bukan dengan demokrasi, karena kalau dalam demokrasi semua*

*boleh diobrolkan, dalam islam ada yang boleh diobrolkan ada yang tidak boleh diobrolkan”*<sup>48</sup>

Dari teks di atas Felix mengatakan bahwa demokrasi bukan jalannya atau prinsipnya. Ia memilih diksi metode yang merujuk pada cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Sehingga dapat dipahami bahwa Felix Siauw menginginkan sistem pemerintahan sebagaimana yang Rasulullah ajarkan. Karena meskipun sekarang pemimpinnya seorang muslim tetapi tetap menggunakan sistem demokrasi yang jelas-jelas berbeda dengan islam, maka tidak sesuai dengan ajaran Rasulullah. Menurutnya semua aspek individu, politik, masyarakat harus terkait oleh hukum *syara'* dan juga semua aspek kehidupan dalam islam sudah diatur di dalamnya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>48</sup> Yuk Ngaji, “Tanya Aja #Ep.8” <https://youtu.be/acUdyh5jzTE>, diakses 20 September 2022.



Gambar 3.5

(Sumber: Channel youtube Yuk Ngaji dalam video yang berjudul [VLOG] Bestpacker YukNgaji goes Turkey)

Unggahan video selanjutnya, yaitu berjudul “Bestpacker Yukngaji goes Turkey” dalam video tersebut berisi tentang perjalanan tim Yuk Ngaji di Turki. Dengan mengunjungi tempat-tempat menarik, yang menjadi titik beratnya adalah mengglorifikasi kejayaan kekhalifahan Turki Usmani dan menganggapnya sebagai zaman keemasan peradaban Islam. Dalam tayangan video tersebut Husain Assadi memberi gambaran tentang keindahan konstruksi masjid yang dibuat oleh Turki Usmani serta bagaimana dalam satu masjid secara integral sebagai lembaga pendidikan, kesehatan, dan juga taman bermain. Ia juga menjelaskan bagaimana bendera tauhid (yang berlafazkan *Laa illaha illallah Muhammadur Rasulullah*) menjadi bagian tidak terpisahkan dari pasukan khilafah Turki Usmani.

Dengan secara umum, Husain Assadi menyebut periode khilafah Turki Usman sebagai *the golden age* dalam sejarah islam. Meskipun dari video tersebut tidak menjelaskan bahwa khilafah harus ditegakkan, akan tetapi perkataannya bahwa Turki Usmani adalah puncak zaman peradaban Islam. Yang dapat mengindikasikan dan mengarahkan penonton bahwa khilafah adalah sistem terbaik. Oleh karena itu, umat Islam harus mencotih Turki Usmani dengan menegakkan panji khilafah.<sup>49</sup>

Kajian “Yuk Ngaji” tentunya memiliki tujuan untuk membumikan pemikiran Islamis yang didefinisikan sebagai tindakan politik untuk melaksanakan apa yang mereka anggap sebagai agenda Islam. Salah satunya adalah mengkapanyekan ketidakpercayaan atas demokrasi karena sistem ini dianggap secular dan non-Islam. Maka menurut “Yuk Ngaji”, yang harus dilakukan adalah menegakkan sistem Islam atau yakni *khilafah* yang mereka anggap paling benar disebuah negara seperti Indonesia. Kajian Islamisme mereka dalam beberapa hal sudah berhasil. Dapat dilihat dari paparan diatas Yuk Ngaji menanamkan ideologi Islamis di setiap kajiannya. Semua tim Yuk Ngaji memiliki pemikiran bahwa sistem demokrasi di Indonesia adalah sistem yang haram dan tidak sesuai dengan islam.

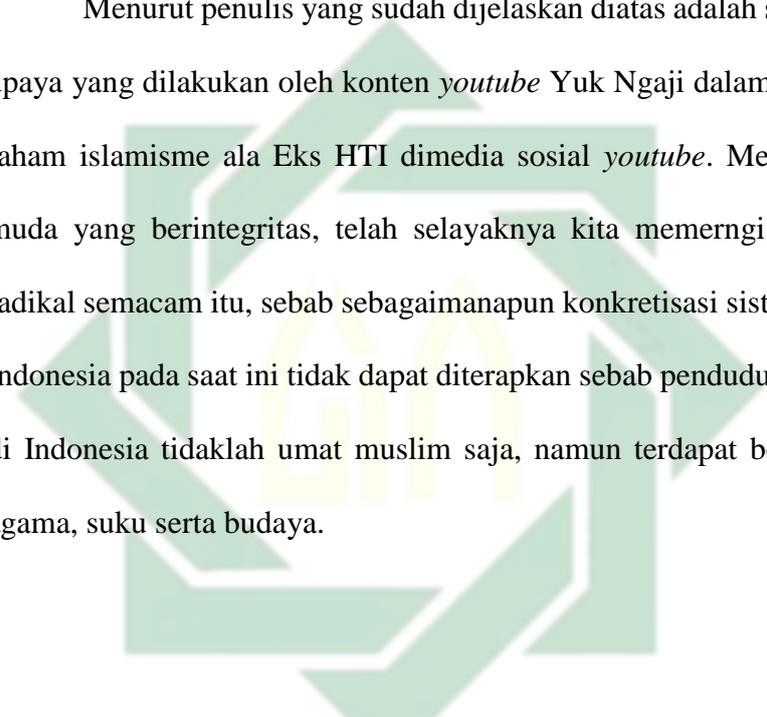
Dari sini dapat kita ketahui bahwa apa yang disampaikan dalam video-video mereka ialah paham-paham Eks HTI yang dirangkai sedemikian rupa sampai seakan-akan membuat kita yakin dan percaya

---

<sup>49</sup> Yuk Ngaji, “Bestpacker YukNgaji Goes to Turkey”, <https://youtu.be/B-iHNacWxbg>, diakses pada 25 September 2022.

bahwa apa yang mereka sampaikan adalah sesuatu yang wajib kita ketahui dan kita terapkan pada kehidupan kita saat ini. Oleh karena, bila kita lihat dari aspek yang lain apa yang mereka sampaikan justru malah menyesatkan pikiran kita dan berpotensi menimbulkan geakan radikalisme di Indonesia.

Menurut penulis yang sudah dijelaskan diatas adalah sebuah realitas upaya yang dilakukan oleh konten *youtube* Yuk Ngaji dalam menyebarkan faham islamisme ala Eks HTI dimedia sosial *youtube*. Menjadi generasi muda yang berintegritas, telah selayaknya kita memerangi aliran- aliran radikal semacam itu, sebab bagaimanapun konkretisasi sistem khilafah di Indonesia pada saat ini tidak dapat diterapkan sebab penduduk yang tinggal di Indonesia tidaklah umat muslim saja, namun terdapat berbagai ragam agama, suku serta budaya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### IDEOLOGI ISLAMISME EKS-HTI ANALISIS TEORI FRAMING WILLIAM A. GAMSON

#### A. Strategi Ideologi Islamisme Akun “Yuk Ngaji”

Memang ideologi Islamisme telah berkembang di Indonesia, di mana ia telah tersebar secara luas. Hal ini disebabkan oleh mayoritas penduduk Muslim. Dengan berakhirnya masa Orde Baru lahirlah gerakan radikalisme ini. Hal ini dimungkinkan karena masa Orde Baru melihat bentuk pemerintahan yang sangat otoriter yang sangat membatasi segala sesuatu yang berkaitan dengan Islam. Akibatnya, setelah Orde Baru digulingkan, gerakan radikal ini lebih leluasa menyebarkan ideologinya dan melakukan gerakan besar-besaran yang berujung pada terpilihnya sistem demokrasi di Indonesia. Organisasi-organisasi ekstrem ini diberi lebih banyak kebebasan di Indonesia untuk membentuk keyakinan mereka sendiri. Salah satunya yakni Hizbut Tahrir Indonesia yang merupakan salah satu dari sejumlah kelompok yang diduga mendukung radikalisme di Indonesia.

Dalam pembahasan kali ini peneliti akan fokus untuk menganalisis salah satu media daring yang telah terindikasi melakukan penyebaran ideologi Islamisme Eks-HTI yakni akun *youtube* Yuk Ngaji. Salah satu paham Islamisme yang ditekankan penyebarannya oleh akun *youtube* Yuk Ngaji yaitu masalah khilafah dan hijrah. Meskipun secara tidak langsung kajian yang mereka sampaikan selalu mengusung tentang kepemimpinan

pemerintah. Mereka tidak berhenti untuk mempromosikan ide-ide HTI meski organisasinya telah dibubarkan, akan tetapi platform kajian yang mereka gunakan berbeda. Tidak langsung memakai nama HTI, tetapi memakai nama gerakan kajian secara umum tanpa melupakan misi internalisasi ideologi yang sama dengan HTI. Selanjutnya, akan membahas tema-tema Yuk Ngaji yang dalam beberapa hal sama dengan isu yang dipakai HTI. Satu yang jelas, eks-HTI seperti semua tim Yuk Ngaji termasuk Felix Siauw yang memberikan model kajian untuk menarik perhatian kaum muda.

Seperti kajian yang di sampaikan oleh Shifrun, ia menggunakan tema-tema yang disenangi dengan generasi mileniel. Dengan tema yang bersifat umum dan kemudian dikaitkan dengan isu-isu Islam. Misalnya, dalam topik “Maradona”. Di dalam video tersebut Shifrun bercerita bagaimana Maradona dipuja oleh penggemarnya bahkan dianggap sebagai Tuhan dan mendirikan tempat ibadah untuk menyembahnya. Pada akhir ceritanya, Shifrun menghubungkan bagaimana akhirnya Maradona meninggal, dan klaim dirinya sebagai Tuhan pun hilang dan bertemu dengan Tuhan yang sebenarnya kekal. Tema Maradona tentu merupakan tema yang umum dan bisa *connect* dengan kalangan muda penggemar sepak bola. Menghubungkannya dengan isu tauhid dan ketuhanan merupakan cara khas yang digunakan oleh tim Yuk Ngaji sehingga menarik perhatian penggemar bola untuk tertarik belajar agama sehingga kemudian mereka merasa perlu untuk hijrah. Apa yang dilakukan oleh Shifrun adalah keresahan generasi

milenial, sehingga topik yang disampaikan ke publik bisa diterima karena sesuai dengan apa yang mereka rasakan. Tim Yuk Ngaji dapat mengkapitalisasi perubahan ke arah konservatisme ini kepada kalangan muda untuk mengikuti kajian Islamis yang mereka propagandakan.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Kajian I**

- a. Judul : Untitled Ep.2 - Wanita
- b. Tanggal : 11 Maret 2021

Dalam video tersebut peneliti menangkap bahwa Felix Siauw menyampaikan jika perempuan itu pasti *Illogical* (tidak logis) sedangkan laki-laki itu logis. Maka dari itu keputusan-keputusan penting tidak diserahkan kepada perempuan. Wanita juga tidak perlu bekerja. Dalam islam pun wanita mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki. Wanita sejak awal penciptanya sudah disederajatkan dengan laki-laki, sebagaimana Tuhan sudah menetapkan bahwa tidak ada perbedaan di antara laki-laki dan perempuan serta yang membedakannya hanyalah ketakwaan. Oleh karena itu, hubungan saling melengkapi dan menyempurnakan ini yang menjadikan alasan kuat bahwa laki-laki bukanlah superior yang berada di atas derajat perempuan.

Seperti yang terjadi di negara kita sendiri yaitu Indonesia. Ada beberapa perempuan yang menjadi pemimpin misalnya, gubernur, pemimpin para hakim, dan lain sebagainya. Jika menurut ajaran Rasulullah seharusnya itu tidak boleh terjadi. Sama seperti yang dikatakan oleh para

ulama hadist juga berpendapat bahwa hadist tentang larangan wanita meduduki posisi *hukkam* (penguasa).

Jika kita lihat cara berpakaianya laki-laki dan perempuan setelah diteliti. Apa yang menarik bagi perempuan ternyata jawabannya laki-laki yaitu tentang fisik semua dalam buku psikologinya. Sedangkan wanita menjawab bahwa ia akan sangat nyaman ketika bertemu dengan laki-laki yang humoris.

<b>Framing Devices</b>	<b>Reasoning Devices</b>
<p><b>Metaphors</b> Seorang wanita cukup dirumah saja tidak perlu bekerja. Jika kalau default semuanya sama tetapi kita harus highlight karna ada beberapa konsekuensi yang berbeda.</p>	<p><b>Roots</b> Kajian tersebut menyampaikan jika wanita berusaha terlalu logis tidak pakai perasaan justru dia kehilangan kelebihanannya.</p>
<p><b>Exemplar</b> Yang dapat memutuskan keputusan penting itu laki-laki dan tidak diserahkan kepada perempuan.</p>	<p><b>Appeal to Principle</b> Perempuan dan laki-laki memiliki speak yang berbeda maka akan sangat jarang perempuan berani.</p>
<p><b>Catchphrases</b> Lelaki memiliki pemikiran yang logis, sedangkan wanita pasti illogical.</p>	<p><b>Consequences</b> Perempuan dan laki-laki saling melengkapi satu sama lain, berbeda bukan berarti kurang.</p>
<p><b>Depictions</b> Hanya seorang laki-laki yang menjadi pemimpin bagi keluarganya.</p>	

## 2. Kajian II

- a. Judul : Dunia Dalam Derita #YUKNGAJILIVE
- b. Tanggal : 5 Maret 2022

Dalam konten tersebut memaparkan bahwa Indonesia tidak baik-baik saja. Di Indonesia mengalami kelangkaan minyak goreng padahal Indonesia merupakan penghasil kelapa sawit terbesar di dunia. Menurut Felix, pola pikir pemimpin / pejabat saat ini pola pikir yang tidak bagus serta tidak berpegang teguh pada hukum Allah. Karena pola pikirnya adalah cabe mahal tidak usah pakai cabe. Jika minyak goreng langka mending direbus saja. Ini cara pikir yang harus dikritisi.

Dalam konten tersebut juga mengaitkan dengan Islam yang dimana Iblis diturunkan oleh Allah dan Adam diangkat oleh Allah, sederhana saja respon Iblis kenapa dia diturunkan oleh Allah. Karena respon Iblis itu ketika menghadapi masalah pasti alasan sedangkan Adam ketika menghadapi masalah responnya dia berusaha untuk bertanggung jawab. Nah respon ini sebenarnya kita harapkan bukan hanya dituntut responnya dari rakyat tapi responnya justru dari pengurus.

Ada juga dalam konten tersebut Felix mengatakan bahwa seharusnya pemimpin di Indonesia seperti pada zamannya Sulaiman Al-Qanuni yang dimana seseorang sebelum diberi amanah untuk menangani suatu hal hendaknya melakukan tanda tangan perjanjian yang berisi jika kamu berhasil akan mendapatkan rewards dan jika kamu gagal maka akan

dihukum. Dan sekarang kalau ada orang yang ingin menjadi pejabat seharusnya tanda tangan juga. Bila ia berhasil maka akan mendapatkan gaji yang layak dan bila tidak berhasil harus memberi wanprestasi. Jika dikaitkan dengan islam seharusnya pemimpin harus bertanggung jawab, jika tidak bisa bertanggung jawab lebih baik tidak usah memimpin.

Ada salah satu seorang dari tim Yuk Ngaji yang bernama Shifrun mengatakan seperti yang dijelaskan pada buku Samuel Huntington tentang ada sebuah gerakan yang nanti akan membangkitkan gerakan-gerakan lama. Kata Samuel ada 9 kekuatan ideologi yang akan bangkit di akhir.

<b>Framing Devices</b>	<b>Reasoning Devices</b>
<p><b>Metaphors</b> Jika tidak bisa bertanggung jawab lebih baik tidak usah memimpin.</p>	<p><b>Roots</b> Pola pikir pemimpin yang harus diubah serta berpegang teguh pada hukum Allah. Akan muncul kekuatan ideologi dengan kekhilafahannya.</p>
<p><b>Exemplar</b> Bukan hanya yang dituntut responnya dari rakyat saja yang, tetapi responnya dari pengurus. Orang Islam cenderung dengan ide-ide Barat termasuk Indonesia.</p>	<p><b>Appeal to Principle</b> Kita harus mengkritisi pola pikir yang digunakan oleh pemimpin. Rasulullah Saw, tidak memprediksi tentang kekuatan ideologi yang akan bangkit. Beliau tidak harus menggunakan penelitian akan tetapi seperti yang diajarkan dalam surat Al-Fatihah.</p>
<p><b>Catchphrases</b> Bila menjadi pemimpin harus bertanggung jawab akan amanah yang telah diberikan. Kekuatan ideologi yang akan</p>	<p><b>Consequences</b> Akan terjadi anarkisme rakyat jika pemimpinnya tidak mendengarkan suara rakyat.</p>

bangkit salah satunya adalah kekuatan Roma. Kekuatan pan-Islamisme dengan keinginan membangkitkan khilafahnya lagi.	
<p style="text-align: center;"><b>Depictions</b></p> <p>Di Indonesia sendiri tidak dapat menjalankan sistem khilafah karena Indonesia merupakan negara demokratis. Pan-komunisme yang akan membangkitkan ke kaisarannya sesuai dengan ideologi yang akan dibangkitkan lagi.</p>	

### 3. Kajian III

- a. Judul : Saturday Night With YNTV
- b. Tanggal : 16 April 2022

Dalam video tersebut membahas tentang demo yang dilakukan oleh mahasiswa tentang menolak menolak perpanjangan masa jabatan presiden Indoneisa menjadi tiga periode serta penundaan pemilihan umum. Adapun salah satu tim dari Yuk Ngaji mengatakan bahwa demo itu haram pada zaman Rasulullah tidak ada demo. Memang tidak ada demonstrasi saat itu, dalam arti untuk menyatakan pendapat harus turun ke jalanan. Akan tetapi secara substansi terjadi di zaman Rasulullah untuk menyampaikan pendapat.

Pada waktu kita menyampaikan aspirasi katakanlah penguasa itu bukan pada personalnya tapi pada kebijakan-kebijakan yang memang tidak sesuai dengan apa yang Allah turunkan. Seperti yang terjadi mengenai negara

Indonesia yang memiliki hutang begitu banyaknya. Tapi kita dibebani oleh hutang negara. Banyak orang-orang besar yang korupsi. Nanti pada saat diakhirat kerana mereka menzolimi kita. Mereka tidak ada lagi dinar dan dirham pahala mereka untuk kita.

Dalam konten tersebut mengatakan bahwa demo sering terjadi berulang-ulang tetapi tidak ada konklusi, sehingga sudah menjadi seperti ritual musiman. Penyebab aksi mahasiswa menjadi angin lalu saja, karena ide yang di bawa dalam demo berbeda-beda. Yang kebanyakan mahasiswa tersebut terganggu dengan sebuah kebijakan tetapi kritiknya tidak mengerti harus bagaimana. Jadi, bila demo harus jelas menyampaikan kritiknya terhadap suatu masalah dan harus memberikan solusi juga.

<b>Framing Devices</b>	<b>Reasoning Devices</b>
<p data-bbox="560 1234 715 1263"><b>Metaphors</b></p> <p data-bbox="448 1272 900 1599">Sebagai mahasiswa kita dapat menyampaikan pendapat, jika aturan tersebut menjadi gangguan. Demokrasi tidak dapat mencapai tatanan yang benar atau salah, karena di demokrasi itu kita berbicara siapa yang paling dominan dari budaya politik.</p>	<p data-bbox="1082 1234 1166 1263"><b>Roots</b></p> <p data-bbox="927 1272 1362 1599">Demonstrasi yang dilakukan di Indonesia dapat terjadi anarkisme. Demokrasi dapat bertahan hidup dari konflik yang ada. Seperti, legislatif, yudikatif dan eksekutif. Jika mereka tidak mempunyai konflik berarti demokrasi tidak berjalan.</p>
<p data-bbox="568 1615 707 1644"><b>Exemplar</b></p> <p data-bbox="448 1653 900 1973">Pada zamannya Rasulullah demonstrasi tidak ada, akan tetapi negara Indonesia negara yang demokratis. Kalau pada zaman Nabi Saw. dituntut oleh kebenaran. Maka yang namanya revolusi atau demokrasi itu dibentuk dengan cara tidak demokratif.</p>	<p data-bbox="986 1615 1257 1644"><b>Appeal to Principle</b></p> <p data-bbox="927 1653 1362 1935">Melihat kebijakan yang mendzolimi rakyat semakin hari semakin banyak. Hal ini merupakan peluang untuk orang-orang yang memberikan solusi. Dengan adanya kedzoliman ini orang-orang semakin were</p>

	bahwa ada yang salah sama negeri kita.
<p><b>Catchphrases</b></p> <p>Yang di sampaikan menurut tim tersebut yaitu bahwa melakukan demonstrasi adalah haram. Revolusi, makar, penjajahan tidak sesuai dengan nilai-nilai demokrasi. Negara yang berada di puncak tertinggi yang mengawasi demokrasi melakukan tindakan seperti itu.</p>	<p><b>Consequences</b></p> <p>Dapat terjadinya anarkisme yang biasanya di provokatori oleh salah satu oknum. Selama ini membuat orang-orang yang tidak mau berubah, karena menganggap Indonesia ini baik-baik saja.</p>
<p><b>Depictions</b></p> <p>Bila di Indonesia diberlakukan secara substansi maka seorang yang ingin menyampaikan tidak akan di gubris. Ketika demonstrasi tetap saja dihiraukan.</p>	

#### 4. Kajian IV

a. Judul : Tanya Aja #Ep. 8

b. Tanggal : 16 Januari 2021

Dalam video tersebut membahas tentang berdemokrasi di Indonesia di ikuti atau dihindari. Felix mengatakan bahwa sistem demokrasi bukan jalannya atau prinsipnya. Kalau islam memimpin bukan dengan demokrasi, karena kalau dalam demokrasi semua boleh diobrolkan. Sedangkan dalam islam ada yang boleh diobrolkan ada yang tidak boleh diobrolkan. Sejatinya sistem pemerintah yang sah diselenggarakan atas dasar kedaulatan Tuhan, sehingga Indonesia dapat dianggap sebagai negara kufur.

Dalam unggahan tersebut jug amengatakan bahwa menentukan hukum selain hukum Allah dianggap fasik. Demokrasi merupakan hasil atau produk yang mencoba mengatur manusia, manusia membuat hukum untuk manusia. Syariah wajib di berdirikan menurut kenegaraan, karena memiliki sifat yang meliputi semua hal. Karena syariah sebagai refleksi atas akidah. Yang dimana akidah terkait erat dengan keimanan pada Allah dan islam.

<b>Framing Devices</b>	<b>Reasoning Devices</b>
<p><b>Metaphors</b>            Dalam demokrasi semua dapat diobrolkan. Menginginkan sistem pemerintahan sebagaimana yang Rasulullah ajarkan.</p>	<p><b>Roots</b>            Sistem demokrasi bukan jalan yang diikuti oleh Felix. Ia menyampaikan bahwa berjalan dengan cara lain.</p>
<p><b>Exemplar</b>            Jika islam memimpin bukan dengan sistem demokrasi tetapi sesuai ajaran yang sudah ditetspkan oleh Allah.</p>	<p><b>Appeal to Principle</b>            Meskipun pemimpinnya seoran muslim tetapi tetap menggunakan sistem demokrasi jelas berbeda dengan islam.</p>
<p><b>Catchphrases</b>            Menentukan selain hukum Allah akan dianggap fasik. Semua aspek kehidupan dalam islam sudah diatur di dalamnya.</p>	<p><b>Consequences</b>            Bila hidup dinegara demokrasi kita harus berusaha menerimanya.</p>
<p><b>Depictions</b>            Didalam sistem demokrasi semua obrolan dapat diobrolkan. Sedangkan islam ada yang boleh ada yang tidak.</p>	

## 5. Kajian V

- a. Judul : Bestpacker Yukngaji goes Turkey

b. Tanggal : 13 Desember 2019

Pada video tersebut Hussain Assadi mencoba memperkenalkan masa kejayaan kekhalifahan Turki Usmani yang dimana dianggap sebagai masa keemasan peradaban Islam. Dalam factor politik dan militer ditunjang dengan perekonomian yang memadai serta maju sehingga memberikan spirit yang kuat bagi bangsa Turki untuk melakukan penaklukan atau ekspansi dan mempertahankannya.

Tempat bersejarah dikenalkan oleh Husain, salah satunya yaitu konstruksi masjid yang indah dan tahan gempa. Masjid tersebut dikenal sebagai kompleks sulaimaniye. Ia juga berkunjung ke museum yang dimana terdapat sebuah bendera yang bertuliskan kalimat tauhid. Yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari pasukan khilafah Turki Usmani. Meskipun dari video tersebut tidak menjelaskan bahwa khilafah harus ditegakkan, akan tetapi perkataannya bahwa Turki Usmani adalah puncak zaman peradaban Islam. Secara tidak langsung dapat mengindikasikan dan mengarahkan penonton bahwa khilafah adalah sistem terbaik.

<b>Framing Devices</b>	<b>Reasoning Devices</b>
<b>Metaphors</b> Akan tetapi dari video tersebut tidak menjelaskan bahwa ditegaknya khilafah. Tetapi menjelaskan bahwa zaman peradaban Islam yaitu Turki usmani.	<b>Roots</b> Umat Islam harus mencontoh Turki Usmani dengan menegakkan khilafah.

<p style="text-align: center;"><b>Exemplar</b></p> <p>Dalam aspek politik dan juga militeran di tunjang dengan perekonomian yang memadai.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Appeal to Principle</b></p> <p>Kalimat tauhid menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pasukan Khilayah Turki Usmani.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Catchphrases</b></p> <p>Pada bendera al-Fatih menunjukkan tulisan yang berlafadz kalimat tauhid.</p>	<p style="text-align: center;"><b>Consequences</b></p> <p>Turki Usmani dapat menaklukkan atau ekspansi serta mempertahankannya.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Depictions</b></p> <p>Masjid yang didesain bgitu indah dan merupakan kompleks sulaimaniye.</p>	

Dari serangkaian analisis diatas, dapat dipahami bahwa konten Yuk Ngaji merupakan konten ideology islamisme eks HTI. Hal ini dapat diketahui melalui framing ideology islamisme yang tersaji pada konten Yuk Ngaji. Yuk Ngaji berusaha menarik perhatian khalayak dengan islamismenya yang melalui teknik seutu isu dan penonjolan aspek dalam islam.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

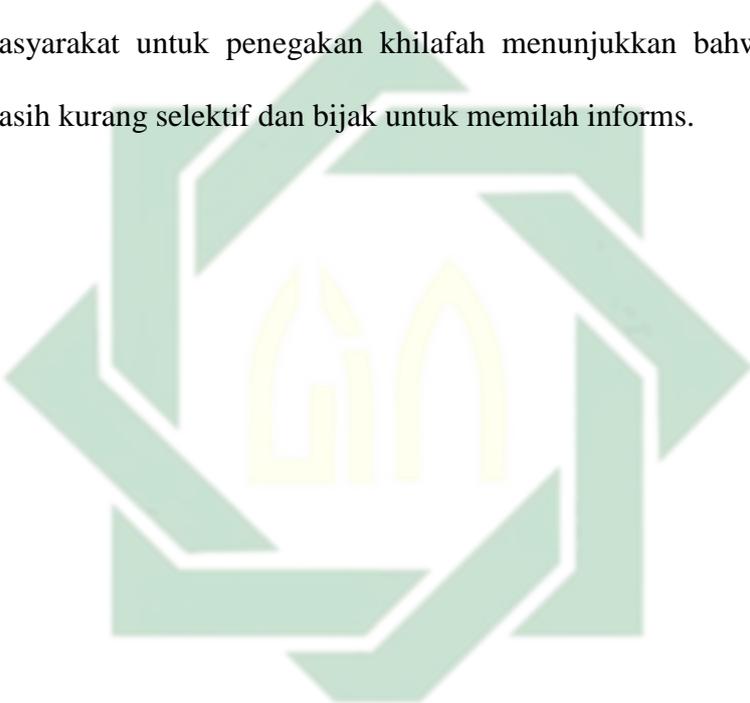
Dari hasil penelitian yang berdasarkan pembahasan dan analisis, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut.

*Pertama*, secara menyeluruh berdasarkan data-data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa akun Yuk Ngaji merupakan strategi yang dilakukan oleh kelompok Islamisme pengusung khilafah. Dengan cara mengaitkan paham tersebut pada isu-isu terbaru yang sedang ramau di perbincangkan oleh masyarakat. Untuk mempropagandakan kembali tentang urgensi adanya khilafah di Indonesia. Mereka memanfaatkan media sosial, teruma pada youtube sebagai tempat ideology paham khilafah Eks HTI di masyarakat.

*Kedua*, dengan menggunakan teori framing William A Gamson dalam menganalisis ideologi islamisme Eks HTI pada akun Yuk Ngaji, menunjukkan bahwa framing yang dilakukan pada ideology islamisme mengenai berdirinya sistem khilafah, media yang terkait melakukan menyampaikan yang konteksnya mengarah pada permasalahan tersebut sebagai ancaman islam itu sendiri. Mereka memasukkan ide-ide khilafah ke dalam aspek-aspek tertentu secara acak seperti memasukkan paham khilafah ke dalam aspek ekonomi, aspek keagamaan dan lain sebagainya. Yang pada akhirnya tetap mengarah ide khilafah pada aspek politik.

## B. Saran

Dari kesimpulan diatas, penulis memiliki saran untuk menyeleksi kembali hasil pembacaan tema-tema tertentu yang ada di media dengan baik dan seksama. Kepopuleran tema khilafah dalam perbincangan di masyarakat Indonesia sekaligus kemunculan berbagai dukungan dari masyarakat untuk penegakan khilafah menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang selektif dan bijak untuk memilah informs.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Al-Amin, Ainur Rofiq. *Membogkar Proyek Khilafah ala Hizbut Tharir Di Indonesia* Yogyakarta: LKiS, 2012.
- Arifin, *Multikulturalisme dalam Skema Deradikalisasi Paham dan Gerakan Keagamaan Radikal di Indonesia* Samarinda: STAIN Samarinda, 2014.
- Dinul Fitrah Mubaraq, *Analisis Teks Media: Sebuah Pengantar Riset Jurnalistik*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare, 2020.
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS, 2002.
- hasan, Noerhadi. *Laskar Jihad: Islam, Militansi dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca Orde Baru*, Jakarta: LP3ES dan KITL V, 2008.
- Hilmy, Masdar. *Teologi Perlawanan: Islamisme dan Diskursus Demorasi di Indonesia Pasca Orde Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Jahroni, Jajang. *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press, 2004.
- Kartosowirjo, S.M. *Al-Chaidar: Pemikiran Politik Proklamator Negara Islam Indonesia S.M. Kartosoewirjo* Jakarta: Daulah Falah, 1999.
- Kriyanto, Achmad. *Teknik Praktik: Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Natsir, Mohammad. *Islam sebagai Dasar Negara* Bandung: Sega Arsy, 2014.
- Ngaji, Yuk. *Islam Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta: Alfatih Press, 2016.
- Prasetyo, Joko. “Gagasan Khilafah sampai di Bumi Sakura”, dalam *Media Umat*, edisi 56 April 2011.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis, Semiotik, Analisis Wacana, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Suseno, Franz Magnis. *Melawan Pemikiran Ideologis*. Bandung: Penerbit Kanisius, 2001
- Tibi, Bassam. *Islam dan Islamisme*, Bnadung: Mizan Pustaka, 2016.
- Yusanto, Muhammad Ismail. *Selamatkan Indonesia dengan Syariat, dalam Burhanuddin (ed.), Syariat Islam: Pandangan Muslim Liberal*. Jakarta: JIL, 2003.

### JURNAL

- Adiwilaga, Rendy. “Gerakan Islam Politik dan Proyek Historis Penegakan Islamisme di Indonesia”, *Jurnal Wacana Politik*. Vol. 2, No. 1. 2017.
- Al-Amin, Ainur Rofiq. “Konstruksi Sistem Khilafah Hizbut Tahrir” *Jurnal Review Politik* Vol. 7 No. 2. 2017.
- Al-Amin, Ainur Rofiq. “Kritik Pemikiran Khalifah Hizbut Tahrir Yang Autokratik”, *Jurnal Teosofi*, Vol. 7, No. 2. 2017.

- Arif, Syaiful. “Kontradiksi Pandangan HTI atas Pancasila”, *Jurnal Keamanan Nasional*, Vol. II, No. 1. 2016.
- Azca, Muhammad Najib, dkk., “ A Tale of Two Royal Cities: The Narratives of Islamists’ Intolerance in Yogyakarta and Solo”, *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 57, No. 1. 2019.
- Basyir, Kunawi. “Ideologi Gerakan Politik Islam di Indonesia”, *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 16, No. 2. 2016.
- Cahyono, Anang Sugeng. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosialis Masyarakat Di Indonesia”, *Jurnal Komunikasi*. Vol. 2, No. 1. 2019.
- F.S. Durham, “ News frames as social narratives: TWA Flight 800”, *Journal of Communication*, Vol. 48, No. 4. 1998.
- Fauzi, M. Nur. “Mengurai Paradigma Pemikiran Gerakan Islamisme dan Pos-Islamisme di Era Kontemporer” *TRIBAKTI: jurnal Pemikiran Keislaman* Vol.32 No.1. 2021.
- Hasyim, Zulfahani. “ Perempuan dan Feminisme Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Muzawah*, Vol. 4, No. 1. 2012.
- Osman, M. “ Penetrasi Dakwah Islamisme di Media Sosial”, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 11, No. 1. 2021.
- R, Slamet Muliono. “Salafi dan Stigma Sesat-Radikal”, *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 13, No. 2. 2019.
- Rafiuddin, Mohammad. “Mengenal Hizbut Tahrir (Studi Analisis Ideologi Hizbut Tharir *vis a vis* NU)”, *Islamuna*, Vol. 2, No. 1. 2015.
- Rafiuddin, Mohammad. “Mengenal Hizbut Tahrir” *ISLAMUNA: Jurnal Studi Islam* Vol. 2 No. 1. 2015.

#### **SKRIPSI:**

- Abdillah Muttaqien, “Analisis Isi Headline Majalah Al-Wa’le Edisi Januari – Desember 2006”, Skripsi- Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

#### **INTERNET :**

- Arsyad, R. Bersama Komunitas Yuk Ngaji: Mengaji Bukan Lagi Hal Membosankan. Di akses <https://muslimahdaily.com/muslimah-zone/community/item/655-bersama-komunitas-yuk-ngaji-mengaji-bukan-lagi-hal-membosankan.html>, 20 September 2022
- Azkiya, Vika. “ Pengguna Youtube India Terbesar di Dunia, Indonesia Urutan Berapa?”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/12/pengguna-youtube-india-terbesar-di-dunia-indonesia-urutan-berapa>, diakses 20 September 2022.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Yukngaji>, diakses pada 20 September 2022.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Yukngaji>, diakses pada 20 September 2022

Karnadi, Alif. “ Pengguna Internet di Indonesia Capai 205 Juta pada 2022”, lihat dalam <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-internet-di-indonesia-capai-205-juta-pada-2022> , diakses pada 20 September 2022.

Kominfo, “Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang”, dilihat dalam [https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/kominfo+%3A+pengguna+internet+di+indonesia+63+juta+orang/0/berita\\_satker](https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/kominfo+%3A+pengguna+internet+di+indonesia+63+juta+orang/0/berita_satker), diakses 20 September 2022.

Ngaji, Yuk. “ Tanya Aja #Ep.8” <https://youtu.be/acUdyh5jzTE>, diakses 20 September 2022.

Ngaji, Yuk. “ Untitled Ep.2 – Wanita” <https://www.youtube.com/watch?v=j6rtqog92Cw&t=1712s>, diakses 11 Oktober 2022.

Ngaji, Yuk. “Bestpacker YukNgaji Goes to Turkey”, <https://youtu.be/B-iHNacWxbg>, diakses pada 25 September 2022.

Ngaji, Yuk. <https://yukngaji.id/communities>, diakses pada 20 September 2022.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A